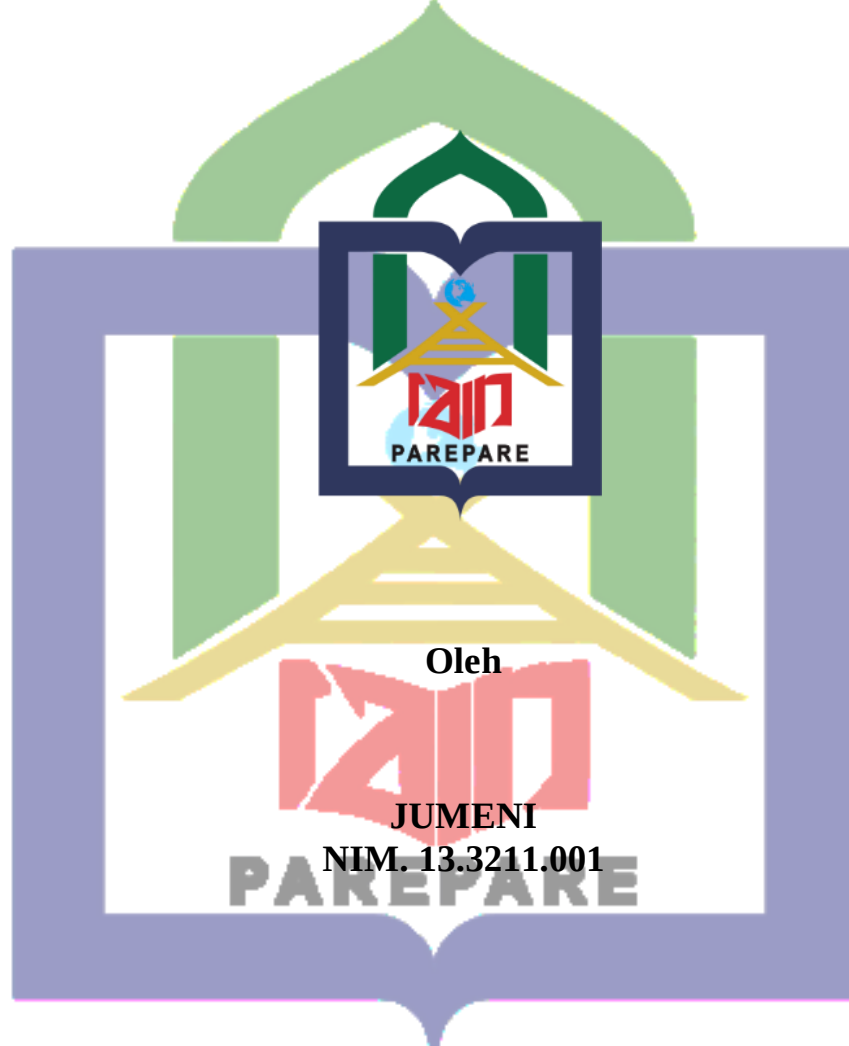


SKRIPSI

**UPA YA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA
AL-QUR'AN SESUAI DENGAN HUKUM
TAJWID DI SMP NEGERI 8
PAREPARE**



Oleh

JUMENI

NIM. 13.3211.001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA
AL-QUR'AN SESUAI DENGAN HUKUM
TAJWID DI SMP NEGERI 8
PAREPARE**



Oleh

JUMENI

NIM. 13.3211.001

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA
AL-QUR'AN SESUAI DENGAN HUKUM
TAJWID DI SMP NEGERI 8
PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**JUMENI
NIM. 13.3211.001**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare

Nama Mahasiswa : JUMENI

NIM : 13. 3211.001

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah
Sti/08/PP.00.9/0422/2016

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP : 19620308 199203 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.
NIP : 19631231 198703 1 012

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



BAHTIAR, S.Ag., M.A.
NIP.19720505 199803 1 004

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI DENGAN HUKUM TAJWID DI SMP NEGERI 8 PAREPARE

disusun dan diajukan oleh

JUMENI
NIM. 13.3211.001

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 27 desember 2018 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
NIP : 19620308 199203 1 001
Pembimbing Pendamping : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.
NIP : 19631231 198703 1 012

()
()



Rektor IAIN Parepare
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab
Bahtiar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare

Nama Mahasiswa : JUMENI

Nomor Induk Mahasiswa : 13.3211.001

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah No. Sti/08/PP.00.9/0422/2016

Tanggal Kelulusan : 27 Desember 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.

 NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء
 والمرسلين سيّدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين. أمّا بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Berkat hidayah dan taufik-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan pada Jurusan Tarbiyah” Institusi Agama Islam Negeri Parepare. Begitu pula shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. yang telah membimbing umatnya dari zaman biadab menuju zaman yang penuh dengan peradaban.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Bakri dan ibunda tercinta Mirna berkat nasihat dukungan dan do’a tulusnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd. dan bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor IAIAN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIAN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A. sebagai Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. sebagai Penanggung Jawab Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing II.
4. Segenap dosen dan pengajar Jurusan Tarbiyah dan Adab atas ilmu yang diberikan selama perkuliahan.
5. Bapak Tri Astoto, S.Pd, M.Pd. sebagai kepala SMP Negeri 8 Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang di pimpinnya.
6. Bapak H. Bahuddin, S.Pd, M.Pd. sebagai wakil kepala sekolah terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
7. Ibu Hj. Rasma, S.Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
8. Bapak Drs. Muhammad Nasir, M.Pd.I. sebagai guru Pendidikan Agama Islam terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
9. Bapak Drs. Muh. Shaleh sebagai guru BTQ terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
10. Bapak Subyriansari, S.Pd. sebagai guru BK terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitiannya.
11. Kepada ke empat saudara saya yaitu Herni, S.Pd. Asmaul Husna, Asmaul Husni dan Nailah terima kasih yang tak terhingga karena dukungan dan doanya penulis bisa sampai sejauh ini.
12. Teman-teman seangkatan khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 terima kasih yang tak terhingga karena telah menemani penulis

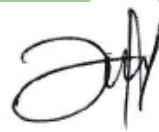
selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare dan telah berpartisipasi dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 08 September 2018

Penulis



JUMENI

NIM. 13.3211.001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : JUMENI
NIM : 13.3211.001
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 08 September 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 September 2018

Penulis,



JUMENI

NIM 13.3211.001

ABSTRAK

JUMENI. (*Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare*) (dibimbing oleh Amiruddin dan Muh. Dahlan).

Upaya dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an merupakan bentuk perhatian terhadap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan hukum tajwid, bagaimana upaya Pendidik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan hukum tajwid. Bagaimana upaya peserta didik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam mengumpulkan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, model data (data display), dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare yaitu : 1) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare dengan cara menyelenggarakan pesantren pendidikan karakter dan pesantren kilat, membangun mushallah dan menyediakan buku keagamaan, Al-Qur'an, dan LCD, 2) Upaya pendidik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare dengan cara Mengajarkan dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an, menyadarkan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi dan dorongan, peserta didik diberikan pelatihan-pelatihan, mengelompokkan anak yang masih mengaji bugis kemudian diberikan bimbingan, 3) Upaya peserta didik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare yaitu peserta didik ikut serta apabila ada kegiatan islami ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah serta meramaikan mushallah Jabal Ulum.

Kata Kunci: Upaya, Kepala Sekolah, Pendidik, Peserta Didik, Minat

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.2 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Tinjauan Teoretis.....	10
2.2.1 Teori Tentang Upaya Peningkatan Minat Membaca	
Al-Qur'an.....	10
2.2.1.1 Teori Upaya Peningkatan Minat.....	10
2.2.1.2 Pengertian Minat.....	10
2.2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca	
Al-Qur'an.....	11

2.2.1.4	Pengertian Membaca.....	12
2.2.1.5	Pengertian Minat Baca.....	13
2.2.1.6	Pengertian Al-Qur'an.....	14
2.2.1.7	Adab-adab Dalam Membaca Al-Qur'an.....	14
2.2.1.8	Keutamaan Al-Qur'an dan Pembacanya.....	15
2.2.1.9	Faktor-faktor Kemudahan Mempelajarinya.....	17
2.2.2	Teori Tentang Hukum Tajwid.....	18
2.2.2.1	Harakat.....	18
2.2.2.2	Makharajul Huruf.....	19
2.2.2.3	Alif Lam.....	21
2.2.2.4	Lafazh Al-Jalalah.....	22
2.2.2.5	Hukum Nun Sukun dan Tanwin.....	22
2.2.2.6	Hukum mim sukun.....	24
2.2.2.7	Hukum mim tasydid dan nun tasydid.....	25
2.2.2.8	Hukum mitslain, mutaqari'bain, mutajanisain, mutaba'idain.....	26
2.2.2.9	Huruf ro'.....	28
2.2.2.10	Qalqalah.....	30
2.2.2.11	Mad.....	31
2.3	Tinjauan Konseptual.....	35
2.4	Bagan Kerangka Pikir.....	36
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.3	Fokus Penelitian.....	39
3.4	Jenis dan Sumber Data yang Digunakan.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.6	Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.1.1	Sarana dan Prasarana Sekolah.....	45
4.1.2	Keadaan Pendidik.....	52
4.1.3	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	54
4.1.4	Data Peserta Didik.....	55
4.1.5	Rombongan Belajar.....	58
4.1.6	Visi dan Misi SMP Negeri 8 Parepare.....	59
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
4.2.1	Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sesuai dengan Hukum Tajwid.....	60
4.2.2	Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sesuai dengan Hukum Tajwid.....	63
4.2.3	Upaya Peserta Didik dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Hukum Tajwid.....	68
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Saran.....	80
	DAFTAR PUSTAKA.....	82
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Profil sekolah	44
4.2	Sarana	45
4.3	Prasarana	51
4.4	Keadaan Pendidik	52
4.5	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	54
4.6	Data Peserta Didik	56
4.7	Rombongan Belajar	58
4.8	Data peserta didik tentang berapa kali dalam seminggu membaca Al-Qur'an	76
4.9	Data peserta didik tentang berapa kali dalam membaca Al-Qur'an setelah dilakukan bimbingan	77

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	37



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare	86
2	Surat izin penelitian dari BAPPEDA	87
3	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	88
4	Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK	89
5	Pedoman wawancara untuk Guru PAI dan BTQ	90
6	Pedoman wawancara untuk Peserta didik	91
7	Surat keterangan wawancara Kepala Sekolah	92
8	Surat keterangan wawancara Wakil Kepala Sekolah	93
9	Surat keterangan wawancara Guru BK	94
10	Surat keterangan wawancara Guru PAI	95
11	Surat keterangan wawancara Guru PAI	96
12	Surat keterangan wawancara Guru BTQ	97
13	Dokumentasi	98
14	Biografi Penulis	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak manusia lahir ke dunia, telah dibekali oleh Allah swt dengan adanya rasa ingin tahu. Adapun wujud dari keingintahuan ini adalah adanya akal. Dengan akal manusia berfikir sehingga dia mendapatkan ilmu pengetahuan yang semakin lama akan terus berkembang. Untuk memanifestasikan kemampuan akal ini, maka diperlukan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan kita, sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah Iqra' (bacalah). Allah berfirman Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ke-1 sampai dengan ayat ke-5 dari surah Al-'Alaq merupakan wahyu yang pertama kali yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Muhammad bin abdillah Rasulullah SAW. Yakni ketika beliau ber'uzlah (mengisolasi diri) di gua Hira'. Ketika itu diturunkan tepat pada tanggal 17 ramadhan, dan hingga kini diperingati sebagai hari *nazulul-Quran*. Merupakan momentum yang baik bagi umat islam yang diabadikan sebagai hari besar.

Jadi, dapat diambil satu konklusi, bahwa Allah menjadikan umat manusia agar beribadah kepadanya. Menuntut ilmu pengetahuan untuk sarana mengembangkan misi dan pengamalan agama. Bukan setelah pandai malah mengingkari agama Allah SWT. Setiap manusia harus menyadari dari apa dirinya diciptakan.¹

Menurut bilingual dalam buku *Methodology in tesol book of readings*

*Bilingual education has different meanings to different people. Education I mean the use of two languages as mediums of instruction at some stage in a student's educational career*².

Pendidikan di TKA/TPA dan di sekolah sistem pembelajarannya sangat berbeda karena di TKA/TPA anak-anak secara khusus di ajarkan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, tidak seperti di sekolah pada umumnya sehingga perlu bimbingan terlebih dahulu.

*You take an interest in something, or show interest in it.*³*To make someone want to give their attention to something and find out more about it*⁴.

Jadi dapat diketahui bahwa ketertarikan dalam minat membaca Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari perhatian dan ingin memahami lebih mendalam dalam penguasaan membaca Al-Qur'an. Ketertarikan seseorang dalam membaca Al-

¹Mahali A Mudjab, *Asbabun Nuzul : Studi Pendalaman Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 603.

²Michael H. Long and Jack C. Richards, *Methodology In Tessel A Book of Readings*, (First Printing, English, 1987), h.61

(Catatan: Menurut Bilingual. Pendidikan memiliki arti yang berbeda untuk pendidikan orang yang berbeda. Yang saya maksud penggunaan dua bahasa instruksi di beberapa tahap pengasuh pendidikan siswa)

³Penny Hands and Patricia Marshall, *An Active Learning Dictionary*, (Singapore: Learners Publishing, 2003), h.112

(Catatan: Anda tertarik pada sesuatu, atau menunjukkan minat di dalamnya)

⁴Longman, *Active Study Dictionary* (England: New Edition, 1998), h. 353

(Catatan: Untuk membuat seseorang ingin memberi perhatian mereka untuk sesuatu dan mengetahui lebih banyak tentang hal itu)

Qur'an berbeda beda. Yang dimana saat kecil kita sudah di ajarkan membaca Al-Qur'an di TKA/TPA. Jadi anak-anak harus dibiasakan sejak kecil agar ketertarikan dalam membaca Al-Qur'an ada dalam dirinya.

Menghiasi Al-Qur'an merupakan keistimewaan Al-Qur'an yang secara khusus disampaikan Nabi saw. Dari al-Barra' bin Azib, berkata: Rasulullah saw bersabda

زَيْنُ الْقُرْآنِ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حَسَنًا

Artinya:

Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu. Karena suara yang bagus menambah kebaikan Al-Qur'an.⁵

Tajwid merupakan penghias bacaan. Menurut as-Suyuti, tajwid adalah ilmu yang mengajarkan penempatan huruf sesuai hak dan susunannya, mengeluarkan sesuai makhraj dan asalnya serta melembutkan sesuai kesempurnaan tingkatnya, tanpa membatasi atau menahannya.⁶

Cara baca dan hukum-hukum tajwid dapat diketahui dari orang-orang terdahulu yang berasal dari bacaan Nabi saw, para sahabatnya dan tabi'in. Keberadaan tajwid sangat penting dan mulia karena menjaga dari kecenderungan salah. Dalam membaca Al-Qur'an kita harus memperhatikan baik benarnya suatu bacaan, agar tidak ada kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut as-Suyuti, selain beribadah dengan jalan memahami dan menegakkan hukum-hukum Al-Qur'an, dapat pula dilakukan dengan membaca Al-

⁵Salim Bahreisy, *Terjemahan Riyadlus Sholikhin*, Jilid II, (Cet. terakhir; Bandung: Alma'rif) h. 69.

⁶Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* (Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h. 145.

Qur'an secara baik, benar lafal maupun hurufnya sesuai yang diajarkan para imam-imam qira'at yang bersambung kepada Nabi saw.⁷

Jika ada yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan hukum tajwid karena pembaca tidak memperhatikan makhrijul huruf, Ini terjadi karena seringkali orang membaca Al-Qur'an dengan kebiasaan yang tidak sesuai hukum tajwid sehingga terus berlanjut seperti itu.

Menurut Ijma' membaca Al-Qur'an dengan cepat dan terburu-buru hukumnya makruh. Cara ini menimbulkan bacaan huruf, harakat dan tanda baca yang wajib tidak berjalan sebagaimana mestinya. Menurut sebagian yang lain, tindakan diatas bukan perbuatan makruh, karena tidak ada salahnya membaca dengan cepat dan terburu-buru, asal tidak merusak bacaan.⁸

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Parepare karena disekolah pada umumnya pembelajaran PAI di ajarkan secara umum dan dalam proses pembelajarannya pun tidak dipusatkan dalam membaca Al-Qur'an walaupun dalam pembelajarannya terkait dengan pelajarannya. Dan di sekolah tersebut peserta didik memang acuh tak acuh dalam membaca Al-Qur'an, karena dalam proses menuju kedewasaan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 8 Parepare dengan judul "upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare." Dalam hal ini membahas masalah upaya-upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan hukum tajwid.

⁷Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewan Al-Qur'an*, h. 146.

⁸Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewan Al-Qur'an*, h. 146.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.2.1 Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare?
- 1.2.2 Bagaimana Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare?
- 1.2.3 Bagaimana Upaya Peserta Didik dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare?

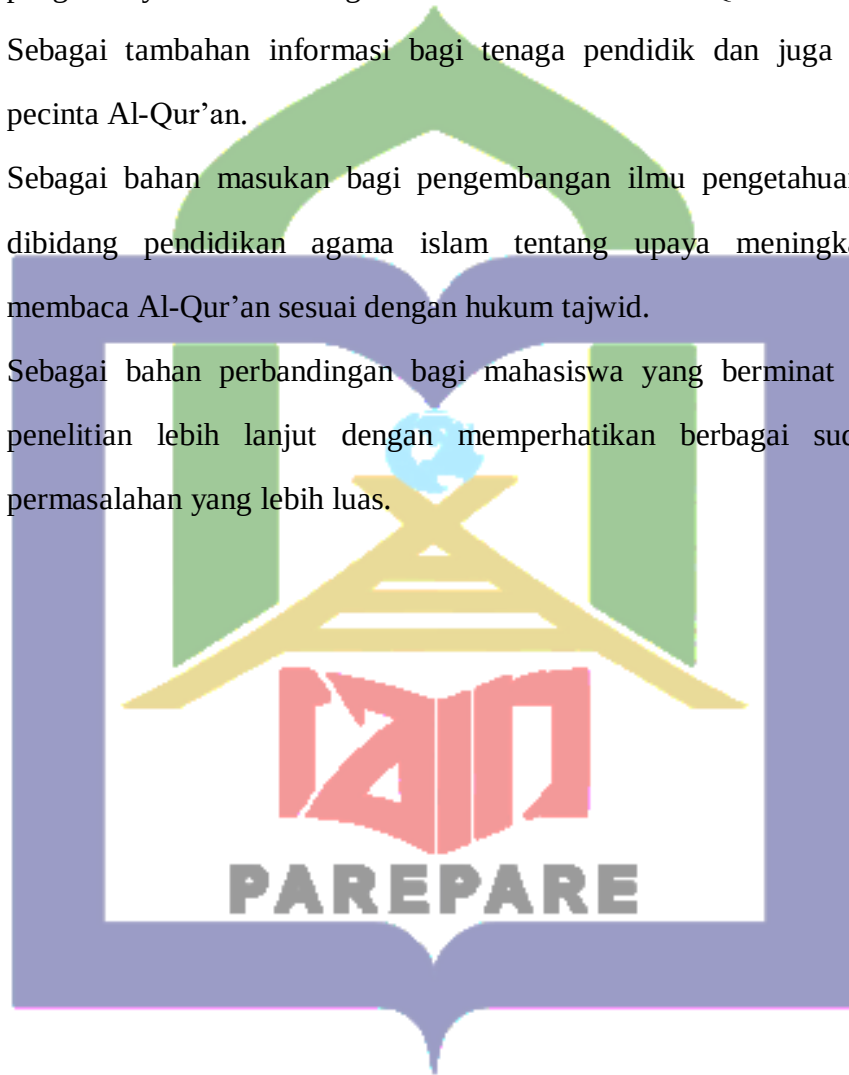
1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Upaya Peserta Didik dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan nilai tambah keilmuan dalam kaitannya dengan hasil belajar alumni sekolah menengah pertama serta pengaruhnya dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.
- 1.4.2 Sebagai tambahan informasi bagi tenaga pendidik dan juga kepada para pecinta Al-Qur'an.
- 1.4.3 Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan agama islam tentang upaya meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.
- 1.4.4 Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan berbagai sudut pandang permasalahan yang lebih luas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kami menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penulisan skripsi ini, terdapat persamaan pada penulisan skripsi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurvadilla Bachtiar. Adapun perbedaan dalam penelitian ini, yakni: penelitian terdahulu mengulas tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini meneliti tentang minat membaca Al-Quran. Adapun kemiripan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus sarannya tentang membaca Al-Qur'an.

Adapun hasil penelitiannya yaitu:

- 2.1.1 Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 7 Pinrang, yaitu mengadakan bimbingan melalui kegiatan yasinan dan baca tulis Al-Qur'an serta pemberian tugas kepada peserta didik seperti hafalan surah-surah pendek dan ayat-ayat yang berkaitan dengan materi yang dibahas, serta menggunakan beberapa metode seperti ceramah dan Tanya jawab dan menambah waktu pembelajaran Al-Qur'an diluar pembelajaran formal dengan mengadakan pesantren kilat pada saat bulan suci ramadhan serta seorang pendidik memvariasikan metode mengajar dengan alat atau media pembelajaran seperti menggunakan teknologi, seperti menggunakan LCD, tetapi tidak keseringan karena fasilitas yang kurang memadai, maka dari itu

untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 7 pinrang diperlukan adanya teori dan praktek langsung.

- 2.1.1 Kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas VIII.2 SMP Negeri 7 Pinrang berada di atas rata-rata kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat 5 hasil kriteria penilaian tes kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.¹

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Suriani. Suriani fokus terhadap strategi guru pendidikan Islam sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya-upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an. Kemudian penelitian ini mempunyai sedikit kemiripan dengan penelitian terdahulu, dimana penelitian terdahulu membahas tentang minat baca Al-Qur'an.

Adapun hasil penelitiannya:

- 2.1.2 Minat baca Al-Qur'an siswa MTs DDI Kanang berada pada kategori baik karena dengan adanya strategi guru Pendidikan Agama Islam maka minat peserta didik makin meningkat.
- 2.1.3 Strategi yang digunakan oleh pendidik MTs DDI Kanang adalah mengembangkan strategi yang ada kedalam beberapa metode dan tehnik serta taktik yang digunakan dalam upaya membangkitkan minat baca Al-Qur'an.²

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yockie Rein Sampoerno. Penelitian terdahulu fokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian ini

¹Nurvadilla Bachtiar, 2015, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 7 Pinrang*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

²Suriani, 2014, *Strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

membahas masalah upaya kepala sekolah, upaya pendidik, dan upaya peserta didik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

Adapun hasil penelitiannya yaitu bentuk-bentuk dorongan yang diberikan guru PAI kepada peserta didik adalah memberikan pemahaman sedini mungkin tentang pentingnya penguasaan baca tulis Al-Qur'an. Keuntungan yang diperoleh siswa adalah untuk kondisi saat ini telah banyak perguruan tinggi yang memberikan biaya gratis kepada hafizh Al-Qur'an. Harapannya dengan motivasi ini siswa semangat dan terdorong untuk menghafalkan Al-Qur'an.³

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lilis Seriyarningsih hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Yockie Rein Sampoerno yang sama-sama fokus masalah upaya Guru PAI. Sedangkan penelitian ini membahas masalah upaya kepala sekolah, upaya pendidik, dan upaya peserta didik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

Adapun hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengajarkan Al-Qur'an secara tartil melalui pembiasaan sebagai kegiatan rutin siswa membaca Al-Qur'an di sekolah, memberikan point ke dalam daftar nilai sebagai penilaian dari kegiatan mengajar Al-Qur'an, memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam belajar Al-Qur'an, mengadakan kompetisi/lomba-lomba hari besar Islam agar bisa memikat anak menjadi gemar mempelajari Al-Qur'an, menerapkan empat metode penyampaian dalam proses mengajarkan Al-Qur'an secara tartil diantaranya metode klasikal (klasikal baca: simak), metode individual, metode drill (latihan) dan metode

³Yockie Rein Sampoerno, 2016, *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

pemberian tugas, serta menggunakan media jilid dan Al-Qur'an dalam proses pembelajarannya.⁴

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Teori Tentang Upaya Peningkatan Minat Membaca Al-Qur'an

2.2.1.1 Teori Upaya Peningkatan Minat

Upaya adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁵ Upaya peningkatan minat berarti suatu usaha yang dilakukan dalam masalah minat, peningkatan yang dimaksud yang awalnya masih sangat rendah tapi setelah di terapkan upaya-upaya maka terjadi perubahan dan semakin meningkat dari pada awal sebelumnya. Dimana minat disini berarti adanya ketertarikan secara mendalam dalam diri seseorang, yang awalnya tidak tertarik menjadi semakin tertarik terhadap sesuatu.

2.2.1.2 Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Decroly, "minat itu ialah pernyataan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi." Kebutuhan itu timbul dari dorongan hendak memberi kepuasan kepada suatu instink. Minat anak terhadap benda-benda tertentu dapat timbul dari berbagai sumber antara lain perkembangan instink dan hasrat, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya.⁶

⁴Lilis Serianingsih, 2015, *Pengembangan minat belajar baca Al-Qu'an siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

⁵Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 1254.

⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 133.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu obyek, di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Hal ini menunjukkan, bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari obyek minat tersebut.

Menurut M. Buchori minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Jadi minat harus dipandang sebagai suatu sambutan yang sadar, kalau tidak demikian minat itu tidak memiliki arti sama sekali. Sedangkan Sardiman AM menyatakan, bahwa minat seseorang terhadap suatu obyek akan lebih kelihatan apabila obyek sasaran berkaitan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri, dengan kata lain ada kecenderungan apa yang dilihat dan diamati seseorang adalah sesuatu yang berhubungan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang tersebut.⁷

Minat di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan. Sama halnya dengan membaca ketika seseorang tidak memiliki minat dalam hatinya untuk membaca maka orang itu tidak akan melakukannya, karena minat bacapun harus timbul dari dalam hati dengan dorongan yang sangat kuat. Apabila seseorang tidak memiliki minat baca maka tidak akan menyenangkan suatu bacaan yang dilihat atau hanya sekedar dipandang.⁸

2.2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca Al-Qur'an

Minat yang dimiliki oleh setiap orang (pelajar) pastinya berbeda-beda, dengan kata lain tergantung pada masing-masing individu. Minat membaca tiap individu

⁷Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 307.

⁸Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca*, Edisi I (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 30.

(peserta didik) tidaklah sama, ada pelajar yang suka membaca dan ada pula yang tidak suka membaca. Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, diantaranya sebagai berikut:

- 2.2.1.3.1 Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.
- 2.2.1.3.2 Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan sesuatu aktifitas tertentu. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat
- 2.2.1.3.3 Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapat kesuksesan pada aktifitas akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut.⁹

2.2.1.4 Pengertian Membaca

Aktifitas membaca adalah aktifitas yang paling banyak dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah. Karena membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan, maka untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kemampuan membaca saja sering tidak cukup, perlu dilengkapi dengan keterampilan menuangkan pikiran dalam bahasa

⁹Abdul Rahman Shaleh dan Mihbib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2014), h. 264-265.

tulis dan atau lisan yang sistematis dan runtut. Hal ini bisa dikembangkan sebagiannya dengan banyak membaca.

Setiap orang mengalami pengalaman membaca. Pengalaman membaca ini tentu saja beragam, berbeda antara satu dan lainnya. Namun, secara sederhana membaca didefinisikan sebagai “proses mengambil makna dari bahasa tulis.” Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca juga merupakan satu dari dua aspek utama melek huruf (*literacy*), yang terdiri dari membaca dan menulis.¹⁰

2.2.1.5 Pengertian Minat Baca

Menurut Tarigan menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.¹¹

Menurut Syaiful Jamarah Minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Hal senada juga dikemukakan Syaiful Rijal dalam majalah Edukasi, No.03. Menurut Gage dalam Syaiful rijal, minat baca dibagi menjadi dua, yaitu minat baca spontan dan minat baca terpola. Minat baca spontan adalah minat baca yang tumbuh dari motivasi personil pembaca (peserta didik). Sedangkan minat baca terpola adalah minat baca yang berlangsung dalam kegiatan mengajar di sekolah. Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (peserta didik) baik oleh diri sendiri atau oleh orang lain, untuk dapat diharapkan prestasinya terus meningkat di masa yang akan datang.¹²

¹⁰Joko D Muktiono, *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), h. 23-24.

¹¹Dalman, *Keterampilan Membaca* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.141.

¹²Zaencaem, *Teori Minat Membaca*, <https://www.google.co.id/amp/s/nenengdotme.wordpress.com/2012/01/01/tiori--minat-membaca/amp/>, di akses 8 Januari 2018.

2.2.1.6 Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi diambil dari kata: **يَقْرَأُ - قِرَاءَةٌ - وَفَرَأْنَا** - **قَرَأَ** berarti *sesuatu yang dibaca (المَقْرُوءُ)*. Arti ini menyiratkan anjuran anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari **الْقِرَاءَةُ** yang berarti *menghimpun dan mengumpulkan (الضَّمُّ وَالْجَمْعُ)*. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.¹³

2.2.1.7 Adab-adab Dalam Membaca Al-Qur'an

Berikut ini beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya:

- 2.2.1.7.1 Memperindah suara ketika membaca Al-Qur'an.
- 2.2.1.7.2 Menghafalkan Al-Qur'an.
- 2.2.1.7.3 Disunnahkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan telah bersuci.
- 2.2.1.7.4 Membersihkan gigi dengan bersiwak sebelum membaca Al-Qur'an.
- 2.2.1.7.5 Disunnahkan membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih.
- 2.2.1.7.6 Dianjurkannya menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an.
- 2.2.1.7.7 Hendaklah ia membaca *ta'awwudz* saat memulai membaca Al-Qur'an.

¹³Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 17.

- 2.2.1.7.8 Hendaklah mengucapkan basmalah disetiap awal surah, kecuali surah At-Taubah.
- 2.2.1.7.9 Membaca Al-Qur'an dengan *tartil*.
- 2.2.1.7.10 Mentadabburkan kandungan Al-Qur'an.
- 2.2.1.7.11 Menangis ketika membaca Al-Qur'an.
- 2.2.1.7.12 Merendahkan suara ketika membaca Al-Qur'an.
- 2.2.1.7.13 Membaca Al-Qur'an dengan melihat mush'haf, karena melihat mush'haf adalah ibadah.
- 2.2.1.7.14 Tidak bercakap-cakap ketika membaca Al-Qur'an kecuali jika dalam keadaan darurat (sangat perlu dibicarakan).
- 2.2.1.7.15 Tidak tertawa, tidak berbuat sia-sia dan tidak melihat kepada apapun yang melalaikan ketika membaca Al-Qur'an.¹⁴
- 2.2.1.8 Keutamaan Al-Qur'an dan Pembacanya
- 2.2.1.8.1 Al-Qur'an merupakan semulia-mulia ilmu dari seluruh ilmu yang lainnya.
- 2.2.1.8.2 Al-Qur'an itu akan menjadi syafa'at terhadap orang yang membacanya kelak pada hari kiamat.
- 2.2.1.8.3 Semakin banyak seseorang membaca Al-Qur'an maka akan semakin tinggi pula derajatnya di surga nanti.
- 2.2.1.8.4 Satu huruf dari Al-Qur'an sama dengan satu kebaikan, lalu satu kebaikan itu akan Allah berikan sepuluh pahala.
- 2.2.1.8.5 Satu ayat Al-Qur'an itu lebih utama dari pada satu unta yang besar, yang unta itu merupakan semewah kendaraan dan perhiasan di zaman itu.

¹⁴Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Ar-Rasaa'il Jilid 3: Kumpulan Risalah 'Aqidah, Fiqih & Hukum* (Cet. III; Bogor: Media Tarbiyah, 2016), h. 69-86.

- 2.2.1.8.6 Orang yang ahli dalam Al-Qur'an itu menjadi keluarga Allah, menjadi rang yang khusus di sisi Allah.
- 2.2.1.8.7 Mereka pembaca Al-Qur'an itu akan mendapatkan ketenangan, rahmat dan ampunan dari Allah serta akan dikelilingi oleh para malaikat, dan Allah akan selalu menyebutnya.
- 2.2.1.8.8 Orang yang mahir dalam Al-Qur'an akan masuk surga bersama para malaikat.
- 2.2.1.8.9 Keutamaan ini tidak hanya terbatas kepada pembaca Al-Qur'an saja bahkan orangtua yang mempunyai anak, lalu anak itu membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka Allah akan memberikan mahkota kepada kedua orangtua anak tadi pada hari kiamat, yang cahaya mahkota itu lebih bagus dari cahaya sinar matahari.
- 2.2.1.8.10 Bahkan satu ayat Al-Qur'an itu lebih bagus dari seluruh apa yang ada di muka bumi ini, mulai dari harta, emas, perak dan berlian, bangunan yang tinggi, seluruh ikan yang ada di lautan, seluruh harta benda yang ada di dalam bumi dan seterusnya.
- 2.2.1.8.11 Rumah yang di dalamnya dibaca ayat-ayat Allah akan terlihat oleh penduduk langit yaitu para malaikat, dan rumah yang tidak disebut di dalamnya ayat Allah ibarat rumah Yahudi dan Nashrani.
- 2.2.1.8.12 Tiga ayat yang dibaca dalam satu shalat itu lebih bagus dari tiga unta yang sangat besar.
- 2.2.1.8.13 Syaithon akan lari dari rumah yang dibaca di dalamnya surat Al-Baqarah.

2.2.1.8.14 Dilarang kita iri dengki kecuali dalam dua perkara, terhadap pengamal Al-Qur'an dan orang yang selalu bershodaqah.¹⁵

2.2.1.9 Faktor-faktor Kemudahan Mempelajarinya

Sejak awal, proses turunnya Al-Qur'an memang telah diformat agar mudah diterima dan tidak menimbulkan sesuatu yang menyusahkan bumi dan umat manusia, dengan jalan antara lain sebagai berikut:

- 2.2.1.9.1 Al-Qur'an diturunkan melalui perantara malaikat Jibril (Q.S. Asy-Syuara'/77:193). Jika Al-Qur'an serta merta turun langsung dari Allah swt. Sementara Nabi Musa a.s sekedar melihat nur-Nya diatas bukit, sudah jatuh pingsan dan bukit itu hancur berkeping-keping.
- 2.2.1.9.2 Al-Qur'an turun ke bumi sedikit demi sedikit, secara bertahap, dan berangsur-angsur (gradual, *tadrij*). Tidak global dan tidak sekaligus laksana turunnya pertama kali dari lauh Mahfuzh ke kelangit dunia (Q.S. Al-'Isra'/17:106 dan Q.S. Al-Furqan/25: 32).
- 2.2.1.9.3 Al-Qur'an turun melalui lisan Nabi Muhammad saw. Sendiri. Bisa dibayangkan bagaimana berat dan susahanya jika Al-Qur'an turun langsung tanpa melewati lisan beliau (Q.S. Maryam/19:97 dan Q.S. Ad-Dukhan/44:58).
- 2.2.1.9.4 Al-Qur'an turun dalam tujuh dialek Arab (tujuh huruf), yaitu dialek Quraisy, Hudzail, Tsaqif, Hawazin, Kinanah, Tamim dan Yaman, dan sebagainya.

¹⁵Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an: Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah* (Cet. VII; Magetan: Daarul Atsar Al-Islamiah, 2008), h. 16-24.

Jalan tersebut ditempuh Al-Qur'an, salah satu hikmahnya adalah agar Kitab Suci ini mudah diterima dan tidak menimbulkan keterkejutan-keterkejutan besar pada umat manusia dan lingkungan bumi.¹⁶

2.2.2 Teori Tentang Hukum Tajwid

2.2.2.1 Harakat

2.2.2.1.1 Harakat berbunyi pendek

Dalam bahasa Arab, *harakat* itu berarti “gerakan” dari asal kata Arab “*ha-ro-ka*” kata kerjanya, *harraka-yuharriku* memiliki arti menggerakkan, membangkitkan atau menggoyangkan. Kalau disandingkan dengan kata “huruf” semisal “*harroka al-huruf*”, berarti memberi harakat pada huruf yang maksudnya adalah menjadikan huruf itu bergerak hidup atau memiliki bunyi. Lawan dari *harakat* adalah *sukun* yang berarti mati (A.W. Munawwir).

Ada tiga tanda harokat dasar yang disandingkan pada huruf hijaiyah agar huruf itu menjadi hidup (memiliki bunyi). Ketiganya menunjukkan variasi bunyi yang berbeda. Seperti

fathah dengan tanda tulis () menunjukkan bunyi (a);
kasoh dengan tanda tulis () menunjukkan bunyi (i);
dhommah dengan tanda tulis () menunjukkan bunyi (u).¹⁷

¹⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 55-56.

¹⁷Saiful Amien, *Mengaji Why Not?: Cara Mudah dan Praktis Untuk Memahirkan Baca al-Qur'an* (Cet. II; Malang: Universitas Muhammadiyah, 2005), h. 25.

2.2.2.1.2 Harakat berbunyi panjang

Selain harakat *a, i, u*, ($\overset{\cdot}{\text{ـ}}$, $\overset{\cdot}{\text{ـ}}$, $\overset{\cdot}{\text{ـ}}$) yang dibaca pendek, ada beberapa bunyi harakat yang dibaca panjang (satu alif atau dua harakat). Bunyi harakat panjang ini sering juga disebut Mad (dalam bahasa Arab artinya panjang).

2.2.2.1.2.1 Huruf berfathah akan dibaca panjang (dua harokat) apabila bersambung dengan huruf alif (ا) sesudahnya;

2.2.2.1.2.2 Huruf berkasroh akan dibaca panjang (dua harokat) apabila bersambung dengan huruf Ya' sukun (يْ) sesudahnya;

Huruf berdhommah akan dibaca panjang (dua harokat) apabila bersambung dengan huruf Wau sukun (وْ) sesudahnya.¹⁸

2.2.2.2 Makharajul Huruf

Makharajul Huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf.¹⁹ Makharij adalah bentuk jamak dari kata *makhraj*. Artinya *makhraj* menurut ilmu bahasa (etimologi) ialah nama bagi tempat keluarnya huruf atau suatu ungkapan dari satu posisi tempat yang mengeluarkan huruf. *makhraj* menurut istilah (terminologi) ilmu tajwid ialah tempat keluarnya huruf yakni tempat tampaknya suatu huruf yang padanya berhenti penyuaran bunyi huruf. Sehingga dengan penyuaran bunyi itu satu huruf berbeda dengan huruf lainnya.²⁰

¹⁸Saiful Amien, *Mengaji Why Not?: Cara Mudah Nan Praktis Untuk Memahirkan Baca al-Qur'an*, h. 39-40.

¹⁹Subhan Nur, *Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru* (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2009), h. 50.

²⁰Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid: Pedoman Pembaca untuk Mentajwidkan Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), h. 20.

Secara umum, *Makharajul Huruf* atau tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyyah terbagi menjadi lima tempat.

2.2.2.2.1 *Jauf* (rongga mulut dan rongga tenggorokan). Huruf-hurufnya adalah alif (ا), wau sukun (وْ), dan ya sukun (يْ).

2.2.2.2.2 *Halq* (tenggorokan) atau biasa disebut huruf *halqiyah*, terbagi menjadi tiga bagian.

2.2.2.2.2.1 *Aqsha Halq* (pangkal tenggorokan), huruf-hurufnya adalah hamzah (ء) dan ha (ه).

2.2.2.2.2.2 *Washtul Halq* (tengah tenggorokan), huruf-hurufnya adalah ‘ain (ع) dan ha (ح).

2.2.2.2.2.3 *Adna Halq* (ujung tenggorokan), huruf-hurufnya adalah ghain (غ) dan kh (خ).

2.2.2.2.3 *Lisan* (lidah) terbagi menjadi sepuluh bagian

2.2.2.2.3.1 *Aqsha lisan* (pangkal lidah) huruf-hurufnya adalah qaf (ق)

2.2.2.2.3.2 *Washtul lisan* (tengah lidah) huruf-hurufnya adalah kaf (ك)

2.2.2.2.3.3 *Adna lisan* (ujung lidah) huruf-hurufnya adalah jim (ج), syin (ش), dan ya (ي) yang berharakat

2.2.2.2.3.4 Pinggir lidah bertemu dengan gigi geraham atas sebelah kiri huruf-hurufnya adalah dhad (ض)

2.2.2.2.3.5 Ujung lidah bertemu dengan langit-langit mulut atas, hurufnya adalah lam (ل)

2.2.2.2.3.6 Ujung lidah bertemu dengan gusi gigi seri atas, hurufnya adalah nun (ن)

2.2.2.2.3.7 Ujung lidah bertemu dengan hampir pertengahan gigi seri atas (lebih bawah dari makhras nun), hurufnya adalah ra (ر)

2.2.2.2.3.8 Ujung lidah bertemu dengan gigi seri atas, huruf-hurufnya adalah ta (ت), dal (د), dan tha (ط)

2.2.2.2.3.9 Antara ujung lidah bertemu dengan pertengahan gigi seri atas, huruf-hurufnya adalah shad (ص), sin (س), dan zay (ز)

2.2.2.2.3.10 Ujung lidah bertemu dengan ujung gigi seri atas, huruf-hurufnya adalah zha (ظ), dza (ذ), dan tsa (ث).

2.2.2.2.4 *Syafatain* (dua bibir) terbagi menjadi dua bagian

2.2.2.2.4.1 Bibir atas bertemu dengan bibir bawah, huruf-hurufnya adalah ba (ب), mim (م), dan wau (و) berharakat

2.2.2.2.4.2 Bibir bawah bertemu dengan gigi seri atas, hurufnya adalah fa (ف)

2.2.2.2.5 *Khaisum* (dengung di hidung), huruf-hurufnya adalah nun tasydid (نّ) dan mim tasydid (مم).²¹

2.2.2.3 Alif Lam

Alif Lam dibagi menjadi dua, disebut alif lam *qomariyyah* jika alif lam bertemu dengan salah satu dari 14 huruf alif lam *qomariyyah* yaitu ا ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ي sedangkan alif lam *syamsiyyah* adalah jika alif lam bertemu dengan salah satu dari 14 huruf alif lam *syamsiyyah*.²² اء ini berfungsi mengubah bentuk dommatain menjadi dommah. ($\frac{ة}{ة} \rightarrow \frac{ة}{ة}$).

Contoh: 

Pada contoh tersebut diatas Al dibaca jelas (terang). Tetapi bila Al itu disambung dengan huruf-huruf:

²¹Abu Nizan, *Buku Pintar Al-Quran* (Cet. I; Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 15.

²²Ahmad Juaeni Abdurahman BN dan Ihat El-Syuja' BN, *1 1/2 Jam Lancar Membaca Al-Qur'an* (Cet. I; Jakarta: Kaysa Media, 2014), h. 53.

ت ت ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Ini maka dibaca tidak jelas (terang), melainkan dibaca masuk ke huruf tersebut dan dalam hal ini biasa dipergunakan tanda (ُ)

Contoh: ²³ الدِّينُ

2.2.2.4 Lafazh Al-Jalalah

2.2.2.4.1 Tebal Tafkhim

Lam Jalaalah adalah Lam yang berada pada Lafazh Allah (الله) harus dibaca tebal (tafkhim), apabila harakat huruf sebelumnya berupa fathah atau dhammah (َ) atau menjadi permulaan (mubtada') (ُ)

Contoh:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١)
إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ (١)

2.2.2.4.2 Tipis Tarqiq

Sedangkan Lam yang berada pada lafazh Allah (الله), ketika diketahui oleh huruf yang berharakat kasrah, maka harus dibaca tipis (tarqiq).

Contoh: ²⁴ بِسْمِ اللَّهِ

2.2.2.5 Hukum Nun Sukun dan Tanwin

2.2.2.5.1 *Izhar* secara bahasa adalah jelas. Adapun secara istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya tanpa mendengung. Huruf izhar ada 6, yaitu:

ء ه ح خ غ غ

²³M. Samsuri, *Juz 'Amma: Tarjamah Dengan Cara Membaca* (Surabaya: Apollo, 2008), h. 9.

²⁴NH Rifa'i, *Kunci Ibadah* (Jombang: Lintas Media), h. 110-111.

يَنْهَوْنَ | الْأَنْهَارُ | أَنْعَمْتَ | حَكِيمٌ مِّنْ تَنْزِيلٍ | حَمِيدٌ حَكِيمٌ

Izhar ini diberi nama *izhar halqi*, karena keenam hurufnya keluar dari *halq* (tenggorokan).

2.2.2.5.2 *Idgham* secara bahasa adalah memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu, seperti memasukkan mushaf ke dalam saku atau memasukkan pedang ke dalam sarungnya. *Idgham* secara istilah adalah bertemunya huruf sukun dengan huruf yang berharakat, sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid. Huruf *izhar* ada 6, yaitu:

يَرْمُلُونَ = ي ر م ل و ن

Idgham terbagi menjadi 2 macam *Idgham bighunnah* berjumlah 4 huruf dan *Idgham bighairi ghunnah* berjumlah 2 huruf.

Huruf *Idgham bighunnah* يَنْمُو = ي ن م و

Idgham ini diberi nama *Idgham naqish* (yang kurang) karena hurufnya hilang atau tidak terbaca, namun sifatnya tetap ada atau dibaca

مَنْ يَقُولُ يَوْمَئِذٍ نَّاعِمَةٌ

Idgham bighunnah tidak terjadi kecuali di antara 2 kata. Jika terdapat huruf *idgham* dengan *nun sukun* pada satu kata, hukumnya wajib dibaca *izhar*/jelas. Hal ini hanya terdapat pada 4 kata dalam Al-Qur'an, yaitu:

أَلَدُنِيَا	قَنَوَانٌ	صَنَوَانٌ	بَنِينَ
-------------	-----------	-----------	---------

Idzhar ini dinamakan dengan *idzhar mutlak*.

Huruf *idgham bighairi ghunnah idgham* ر dan ل ini disebut dengan *idgham* yang sempurna karena huruf dan sifat hilang bersamaan.

مِنْ لَدُنْهُ هُمْزَةٌ لِكُلِّ وَيْلٍ

2.2.2.5.3 *Iqlab* secara bahasa adalah mengubah sesuatu dari tempat kebiasaannya.

Secara istilah adalah membalikkan *nun sukun* atau tanwin menjadi mim saat bertemu dengan huruf ب disertai dengan dengungan dan tersamarkan.

بُورِكَ أَنْ بِصِيرُ سَمِيعُ اللَّهِ إِنَّ

2.2.2.5.4 *Ikhfa'* secara bahasa adalah menutupi segala sesuatu. Adapun secara istilah

ialah mengucapkan huruf dengan cara pertengahan antara *izhar* dan *idgham*, tidak mentasydid dan tetap mendengung pada huruf tersebut. *Ikhfa'* memiliki 15 huruf. Dari 28 huruf *hijaiyyah*, setelah dikurangi 6 huruf *izhar*, 6 huruf *idgham*, dan satu huruf *iqlab*, maka sisanya adalah 15 huruf *ikhfa'*, yaitu:²⁵

ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ

أَنْدَادًا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقًا جَنَّاتٍ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

2.2.2.6 Hukum mim sukun

2.2.2.6.1 *Ikhfa' syafawi*

Mim sukun adalah *mim* yang terlepas dari harakat, seperti: لَكُمْ – مِنْكُمْ – لَمْ

Hukumnya ada 3 yaitu *ikhfa'*, *idgham*, dan *idzhar*. Yang termasuk huruf *ikhfa' mim sukun* yaitu ب jika terdapat *mim sukun* yang terletak setelah huruf ب maka hukumnya adalah *ikhfa' syafawi*, karena kedua hurufnya yaitu *mim* dan *ba* keluar dari *syafah* (bibir), berbeda dengan *ikhfa'* pada *nun sukun* dan *tanwin*.

²⁵Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid: Kaidah Membaca Al-Qur'an yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif* (Cet. I; Solo: Taqiya Publishing, 2014), h. 19-33.

2.2.2.6.2 Idgham mitslaini shaghir

Jika *mim sukun* bertemu dengan huruf *mim*, hukumnya adalah *mim sukun* pertama di-*idgham*-kan (dimasukkan) ke dalam huruf *mim* setelahnya, *idgham* ini dinamakan *idgham mitslaini shaghir*, karena *mim sukun* bertemu dengan *mim* semisalnya yang berharakat وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ

2.2.2.6.3 *Izhar syafawi*, *izhar* ini dibaca jelas ketika *mim sukun* bertemu dengan 26 huruf *hijaiyyah* tersebut, dan lebih jelas lagi manakala bertemu dengan huruf *wawu* dan *fa*. Hal ini karena *mim* satu *makhraj* dengan *wawu*, dan berdekatan *makhraj* dengan *fa*. Wajib dibaca *izhar* (jelas) tanpa degung. Hukum ini diterapkan baik di dalam satu kata maupun dua kata.²⁶

تُصْبِحُونَ أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ

2.2.2.7 Hukum mim tasydid dan nun tasydid

Keduanya wajib didengungkan (*ghunnah*), seperti:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى

Nun dan *mim* ber-*tasydid* di-*ghunnah*-kan dalam keadaan bersambung ataupun berhenti, baik berada di tengah kata maupun di akhir kata. Ukurannya hanya 2 harakat. Satu harakat itu kira-kira lama waktu menggenggamkan jari-jari atau melepaskannya. Ini dinamakan dengan huruf *ghunnah musyaddad*. *Nun* dan *mim* yang ber-*tasydid* ada dalam kata benda, kata kerja, dan huruf (selain kata benda/kerja).²⁷

²⁶Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid: Kaidah Membaca Al-Qur'an yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*, h. 41-47.

²⁷Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid: Kaidah Membaca Al-Qur'an yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*, h. 52.

مِنْ لَّجِنَةٍ وَالنَّاسِ هَمَّتْ بِهِ وَهَمَّ بِهَا إِنَّ

2.2.2.8 Hukum mitslain, mutaqari'bain, mutajanisain, mutaba'idain

2.2.2.8.1 Hukum *mitslain*

Mitslain adalah dua huruf yang sama *makhraj* dan sifatnya seperti dua huruf *ba*, dua huruf *mim* dan dua huruf *ha*. Ia memiliki 3 macam: *shaghir* (kecil), *kabir* (besar), dan *mutlaq*. *Mitslain shaghir* yaitu jika huruf pertama sukun dan yang kedua berharakat. Seperti, مَا كَسَبْتُمْ وَلَكُمْ Hukumnya wajib di-*idgham*-kan (dileburkan). *Mitslain kabir* ialah jika kedua hurufnya berharakat. Seperti فِيهِ هَدَى Hukumnya wajib dibaca *izhar* (jelas) menurut imam hafs. *Mutlaq* yaitu apabila huruf pertamanya berharakat dan yang kedua sukun. Seperti, مَا نَنْسَخْ Hukumnya wajib dibaca *izhar* menurut kebanyakan qurra'.

2.2.2.8.2 Hukum *mutaqaribain*

Mutaqari'bain adalah 2 huruf yang berdekatan antara *makhraj* dan sifatnya seperti huruf *dzal* dan *zay* pada, وَإِذْ زَيْنَ atau berdekatan *makhraj* tanpa sifatnya seperti huruf *dal* dengan *sin* pada, سَمِعَ اللَّهُ قَدْ atau berdekatan antara sifat tanpa *makhrajnya* seperti huruf *dzal* dengan *jim* pada, إِذْ جَاءُوكُمْ

Mutaqaribain terbagi menjadi 3 bagian:

2.2.2.8.2.1 *Shaghir* (kecil) seperti قَدْ سَمِعَ, yaitu *dal* dan *sin*, hukumnya *izhar* menurut hafs. Kecuali pada huruf *lam* dan *ra* seperti pada قُلْ رَبِّ dan huruf *qaf* dan *kaf* seperti pada: أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ dan yang semisalnya wajib di-*idgham*-kan secara sempurna.

2.2.2.8.2.2 *Kabir* (besar) seperti عَدَدَسِينَين yaitu pada huruf *dal* dan *sin* yang berharakat wajib *izhar*.

2.2.2.8.2.3 *Mutlaq* seperti huruf *lam* dan *ya* pada **عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ** hukumnya wajib *izhar*.

2.2.2.8.3 Hukum mutajanisain

Mutajanisain adalah 2 huruf yang sama *makhraj*-nya, namun berbeda sifat. *Mutajanisain* terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

2.2.2.8.3.1 *Shaghir*

Hukumnya wajib *idgham* pada huruf-huruf di bawah ini:

- 2.2.2.8.3.1.1 *Dal* ke dalam *ta* pada, وَقَدْ تَنَبَّأَ
- 2.2.2.8.3.1.2 *Ta* ke dalam *dal* pada, فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَا اللَّهَ
- 2.2.2.8.3.1.3 *Ta* ke dalam *tha* pada, إِذْهَمَّتْ طَافِقَتَانِ
- 2.2.2.8.3.1.4 *Tha* ke dalam *ta* pada أَحْطَتْ dan di-*idgham*-kan *idgham naqish* (tidak sempurna).
- 2.2.2.8.3.1.5 *Dzal* ke dalam *zha* pada, إِذْ ظَلَمْتُمْ
- 2.2.2.8.3.1.6 *Tsa* ke dalam *dzal* pada, يَلْهَثْ ذَلِكَ
- 2.2.2.8.3.1.7 *Ba* ke dalam *mim* pada, أَرْكَبْ مَعَنَا

Ini adalah tujuh tempat yang hukumnya wajib *idgham*. Terapkan pada tempat-tempat yang serupa dengannya.

2.2.2.8.3.2 *Kabir*. Hukumnya *izhar*, contoh:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَكَابٍ

Huruf *ta* dan *tha* pada طُوبَىٰ الصَّالِحَاتِ *mutajanisain kabir* karena keduanya berharakat, wajib *izhar*nya dan yang serupa dengannya menurut imam hafs.

2.2.2.8.3.3 *Mutlaq*. Hukumnya *izhar* seperti: مَبْعُوثُونَ . Huruf *mim* dan *ba* *mutajanisain mutlaq* karena yang pertama berharakat dan yang kedua

sukun. Juga huruf *tad* an *tha* pada: أَفْتَطْمَعُونَ wajib dibaca *izhar* menurut semua *qurra*.

2.2.2.8.4 Hukum mutaba'idain

Mutaba'idain adalah apabila kedua huruf berjauhan *makhraj* dan berbeda sifatnya. Terbagi ke dalam 3 jenis:

2.2.2.8.4.1 *Shaghir*, seperti *ta* dan '*ain* pada, تَلَيْتَ عَلَيْهِمْ

2.2.2.8.4.2 *Kabir*, seperti *kaf* dan *ha* pada, فَكَيْهُونَ

2.2.2.8.4.3 *Mutlaq*, seperti *ha* dan *qaf* pada, هُوَ الْحَقُّ

Ketiga jenis tersebut hukumnya *izhar*. Adapun perbedaan antara *mutaqaribain* dan *mutaba'idain* yaitu: setiap huruf yang bertemu, bisa jadi dari dua golongan atau satu golongan.

Jika dari dua golongan maka itulah *mutaba'idain*, seperti huruf *halq* (kerongkongan) dengan lisan atau *syafatain* (dua bibir). Tetapi jika dari satu golongan maka keduanya *mutaqaribain*, selama tidak didapati *makhraj* yang memisah antara keduanya. Apabila terdapat *makhraj* yang memisah keduanya seperti pangkal kerongkongan dengan ujung atasnya maka termasuk *mutaba'idain*.²⁸

2.2.2.9 Huruf ro'

2.2.2.9.1 Huruf *ro'* dibaca tafkhim/tebal jika

2.2.2.9.1.1 *Ro'* berhadapan *fathah* atau *fathatain*

رَبِّهِ طَيْرًا أَبَابِيلَ

2.2.2.9.1.2 *Ro'* berharakat *dhomeh* atau *dhomehatain*

سَيَذَكَّرُ مَنْ تَحْشَى خَيْرٌ وَأَبْقَى

²⁸Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid: Kaidah Membaca Al-Qur'an yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*, h. 142-152.

2.2.2.9.1.3 *Ro' sukun* didahului huruf berharakat *fathah* atau *dhommah*

وَأَرْسَلَ قُرْءَانُ مُجِيدٌ

2.2.2.9.1.4 *Ro' sukun* didahului huruf berharakat *kasrah* bertemu dengan huruf *isti'la* dalam satu kata.

خَصَّضْ غَطَّقْ ظ
قِرْطَاسٌ مِرْصَادٌ فِرْقَةٌ

2.2.2.9.1.5 *Ro' sukun* karena *waqof* didahului huruf berharakat *fathah* atau *dhammah*

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ أَلْهَنَكُمْ الشَّكَاثُرُ

2.2.2.9.1.6 *Ro' sukun* karena *waqof* didahului huruf *alif* atau *wawu*

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَلٍ كَالْفَخَّارِ
إِنَّهُ ظَنَّ أَنْ لَنْ يَحْوَِرَ

2.2.2.9.1.7 *Ro' sukun* karena *waqof* didahului huruf mati dan didahului huruf berharakat *fathah* atau *dhommah*

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ

2.2.2.9.2 Huruf *ro'* dibaca *tarqiq*/tipis jika

2.2.2.9.2.1 *Ro'* berharakat *kasrah* atau *kasratain*

لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدْكِرٍ
عَلَى أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ

2.2.2.9.2.2 *Ro' sukun* didahului huruf berharakat *kasrah*

مَرْيَةَ

2.2.2.9.2.3 *Ro' sukun* karena *waqof* didahului *Ya' sukun*

إِنِّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ

2.2.2.9.2.4 Ro' sukun karena waqof didahului huruf yang mati dan didahului huruf berharakat *kasrah*.²⁹

بَقْرَةٌ لِّأَفَارِضٍ وَلَا بَكْرٌ

2.2.2.10 Qalqalah

Qalqalah ialah bunyi huruf yang mengeper/bergoyang bila huruf itu mati atau bila mati karena dihentikan.³⁰ Qalqalah artinya guncangan atau pantulan suara dengan tiba-tiba sehingga terdengar suara membalik atau terdengar getaran suara.³¹

Yang termasuk huruf Qalqalah yaitu : (ق), (ط), (د), (ج), (ب)

Apabila huruf qalqalah tersebut mati atau pada huruf qalqalah itu dibaca berhenti, maka huruf itu diucapkan seraya menambahkan semacam pantulan bunyi dari huruf itu sendiri di akhir pengucapan. Qalqalah ada dua yaitu, qalqalah sughra dan qalqalah kubra.

2.1.1.1.1 Dinamakan qalqalah sughra jika huruf qalqalah itu memang mati (mati asli). Contoh:

أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ (٢)

²⁹Muhammad Baihaqi, *Buku Tilawah, Tajwid & Ghorib Untuk SMP/MTs/SMK, Dewasa, dan Umum* (Surabaya: Wafa), h. 150-153.

³⁰Dede Nurzaman, *Belajar Mudah Baca Tulis al-Qur'an: Jilid 2* (Cet. VIII; Bandung: Geger Sunten), h. 106.

³¹Abdullah Asy'ari BA, *Pengajaran Tajwid: Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan* (Surabaya: Apollo Lestari), h. 30.

2.1.1.1.2 Adapun dinamakan qalqalah kubra jika huruf qalqalah menjadi mati karena bacaan berhenti di huruf itu. Di sini, pemantulan bunyi lebih jelas lagi. Contoh: ³²

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ (١)

2.2.2.11 Mad

Mad menurut istilah Ilmu Tajwid adalah memanjangkan suara suatu huruf karena adanya huruf mad. Huruf mad ada tiga yaitu: ا و ي.³³ Mad adalah memanjangkan bacaan huruf. Hukum mad terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

2.2.2.11.1 Mad Thabi'i atau Mad Ashli

Tandanya: setelah huruf berharakat *fathah* () terdapat huruf *alif* (ا); setelah huruf berharakat *kasrah* () terdapat huruf *ya' sukun* (يْ); setelah huruf berharakat *dhammah* () terdapat huruf *wau sukun* (وْ). Seperti: خَالِدِينَ - يَقُولُ - قَالَ

2.2.2.11.2 Mad Far'i

Far'i artinya bagian atau cabang. *Mad Far'i* terdiri dari beberapa bagian atau cabang, yaitu sebagai berikut.

2.2.2.11.2.1 Mad Wajib Muttashil

Apabila mad thabi'i (ا - و - ي) bertemu dengan hamzah dalam satu kata. Panjang bacaannya $2\frac{1}{2}$ alif atau 5 harakat. Contoh: سَوَاءٌ

2.2.2.11.2.2 Mad Jaiz Munfashil

Apabila mad thabi'i (ا - و - ي) bertemu dengan hamzah (ء) tidak dalam satu kata atau terpisah (*Munfashil*) maka hukum bacaannya *mad jaiz munfashil*. Cara

³²Arliansyah dan Ahmad Fa'iq, *Bimbingan Untuk Anak Saleh, Wudhu, Shalat, Do'a Pilihan, Tahajud & Jum Amma* (Cet. I; Jakarta: Cerdas Interaktif, 2017), h. 53-54.

³³M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya* (Cet. I; Jakarta: Wahyu Media, 2008), h. 40.

membacanya boleh dipanjangkan 1 alif atau 2 harakat, atau yang lebih utama $2\frac{1}{2}$ alif atau 5 harakat. Contoh: وَلَا أَنْتُمْ

2.2.2.11.2.3 Mad lazim Mutsaqqal Kilmi

Apabila mad *thabi'i* (اَ - وُ - يَ) bertemu dengan huruf hijaiyyah bertasydid (ّ) dalam satu kata maka hukum bacaannya *mad lazim mutsaqqal kilmi* atau *mad lazim muthawwal*. Panjang bacaannya 3 alif atau 6 harakat. Contoh:

وَلَا الضَّالِّينَ

2.2.2.11.2.4 Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi

Apabila mad *thabi'i* (اَ - وُ - يَ) bertemu dengan huruf hijaiyyah bertanda sukun (ْ) maka hukum bacaannya *mad lazim mukhaffaf kilmi*. Panjang bacaannya 3 alif atau 6 harakat. Contoh: الْآنَ

2.2.2.11.2.5 Mad Lazim Harfi Musyabba'

Apabila pada permulaan surah Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih diantara huruf hijaiyyah yang delapan (س-ص-ع-ك-ق-ل-م-ن) maka dinamakan *mad lazim harfi musyabba'*. Panjang bacaannya 3 alif atau 6 harakat. Contoh:

الْم-يسَ

2.2.2.11.2.6 Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

Apabila pada permulaan surah Al-Qur'an terdapat salah satu atau lebih diantara huruf hijaiyyah yang lima (ح-ر-ط-ه-ي) maka hukum bacaannya *mad lazim harfi mukhaffaf*. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harakat. Contoh : الرَّحْمَ

2.2.2.11.2.7 *Mad layyin*

Apabila huruf berharakat *fathah* bertemu setelahnya huruf *wau sukun* (وْ) atau *ya' sukun* (يْ) maka hukum bacaannya *Mad layyin*. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harakat. Namun, apabila terletak di akhir kalimat boleh dibaca 2/4/6 harakat.

Contoh: وَالصَّيْفِ

2.2.2.11.2.8 *Mad 'Aridh Lissukun*

Apabila terdapat *mad thabi'i* bertemu dengan huruf hijaiyyah yang berharakat pada akhir kalimat maka hukum bacaannya *mad 'aridh lissukun*. Cara membacanya boleh dipanjangkan 1/2/3 alif atau 2/4/6/ harakat, namun yang lebih utama adalah 3 alif atau 6 harakat. Contoh: يَوْمٌ عَظِيمٌ

2.2.2.11.2.9 *Mad Iwadh*

Apabila terdapat fathatain (ـَـَ) bertemu dengan huruf *alif* atau *ya' sukun* di akhir kalimat maka hukum bacaannya *mad iwadh*. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harakat. Contoh: هُدًى ← هُدًى ³⁴

2.2.2.11.2.10 *Mad Badal*

Apabila huruf *hamzah* (أ) bertemu dengan *mad* maka hukum bacaannya *mad badal*. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harakat.

Dinamakan *badal* (ganti) karena huruf *mad* tersebut asalnya adalah *hamzah* yang bertanda sukun kemudian diganti dengan *alif* (ا) atau *ya* (ي) atau *wau* (و). Contoh: آمَنَ ← آمَنَ

³⁴Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2009), h. 32-34.

2.2.2.11.2.11 *Mad Shilah Thawilah*

Apabila terdapat *ha dhamir* (هـ) bertemu dengan huruf *hamzah* maka hukum bacaannya *mad shilah thawilah*. Panjang bacaannya 1/2/3 alif atau 2/4/6 harakat. Contoh: أَنْ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

2.2.2.11.2.12 *Mad Shilah Qashirah*

Apabila *ha dhamir* (هـ) setelahnya huruf hidup/berharakat selain *hamzah* maka hukum bacaannya *Mad Shilah Qashirah*. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harakat. Contoh: وَعَدَّ لَهُ يَحْسَبُ

Akan tetapi, apabila *ha dhamir* tersebut sebelumnya huruf yang bertanda sukun maka tidak dibaca panjang. Contoh: مَا أَغْنَىٰ عَنْهُ

2.2.2.11.2.13 *Mad Tamkin*

Apabila terdapat *ya' sukun* (يْ) yang diawali dengan *ya' tasydid* (يَّ) dan berharakat *kasrah* (يِ) maka hukum bacaannya *mad tamkin*. Panjang bacaannya 1 alif atau 2 harakat. Contoh: نَبِيَّيْنِ

2.2.2.11.2.14 *Mad Farq*

Farq maknanya membedakan, yakni untuk membedakan antara kalimat Tanya dan berita dengan memanjangkan bacaan pada ayat Al-Qur'an. Cara membacanya dipanjangkan 3 alif atau 6 harakat. *Mad farq* hanya terdapat 4 ayat dalam Al-Qur'an.³⁵

2.2.2.11.2.14.1 Surah Al-An'am ayat 143

ءَالِذْكَرَيْنِ

³⁵Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, h. 35-36.

2.2.2.11.2.14.2 Surah Al-An'am ayat 144

ءَالَّذِكْرَيْنِ حَرَّمَ أَمْرَ الْأُنْثَيَيْنِ

2.2.2.11.2.14.3 Surah Yunus ayat 59

قُلْ ءَاللّٰهُ أَذِنَ لَكُمْ

2.2.2.11.2.14.4 Surah An-Naml ayat 59

ءَاللّٰهُ خَيْرٌ أَمَّا يُشْرِكُونَ

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Hukum Tajwid Peserta Didik di SMP Negeri 8 Parepare”. Dari judul tersebut peneliti perlu memaparkan definisi sebagai berikut:

- 2.3.1 “Upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal, ikhtiar; daya.”³⁶
- 2.3.2 “Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya); mempertinggi; memperhebat (produksi dan sebagainya); mengangkat diri; memegahkan diri.”³⁷
- 2.3.3 “Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut.”³⁸

³⁶Team Pustaka Phoenix, *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Cet. III; Jakarta: Media Pustaka Phoenix, 2008), h. 947.

³⁷Hasan Alwi, *kamus besar bahasa Indonesia*, Ed. III (Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1197-1198.

³⁸Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. h. 307.

- 2.3.4 “Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis adalah keempat komponen yang saling berkaitan. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan).”³⁹
- 2.3.5 “Al-Qur’an berarti wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad secara berangsur-angsur dengan perantaraan Malaikat Jibril, yang diriwayatkan secara *mutawatir*, dan membacanya merupakan ibadah.”⁴⁰
- 2.3.6 “Tajwid adalah tata cara (pengaturan) membaca Al-Qur’an beserta hukum-hukumnya dengan menggunakan 26 huruf hijaiyyah.”⁴¹

2.4 Bagan Kerangka Pikir

Sebagai gambaran umum mengenai arah dan tata pikir penulis dalam kaitannya dengan topik pembahasan yang diangkat oleh penulis terdapat beberapa hal yang cukup mendasar dalam melakukan pengkajian terhadap topik pembahasan yakni “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8 Parepare.”

Sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 8 Parepare merupakan lembaga yang didalam ada seorang Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik. Kepala Sekolah adalah pimpinan dari lembaga pendidikan, Pendidik merupakan seorang pengajar yang memiliki peran yang sangat penting di sekolah tersebut dan peserta didik merupakan seorang anak yang masih dalam pertumbuhan

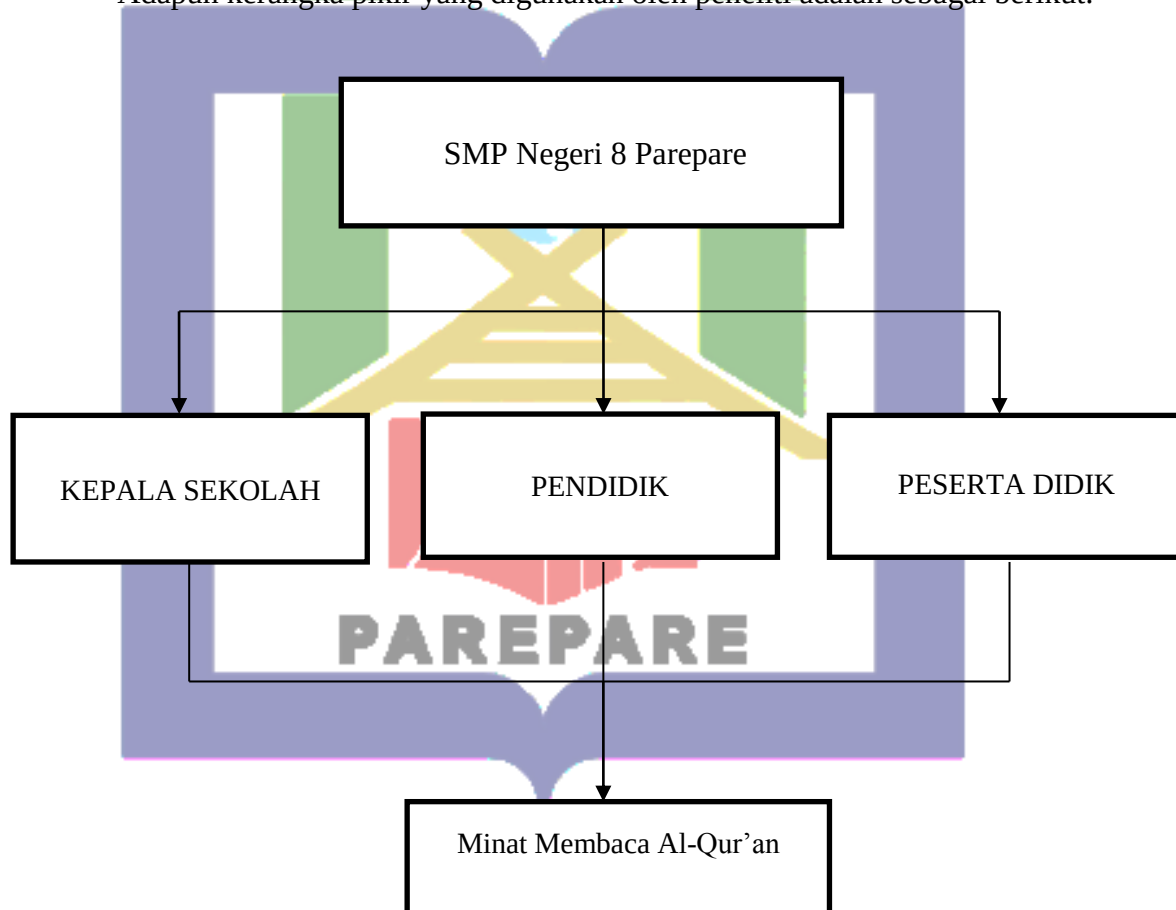
³⁹Ana Widyastuti, *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), h. 2.

⁴⁰Ari Hendri, *Mukjizat Al-Qur’an* (Jakarta: Artha Rivera, 2008), h. 7.

⁴¹Ervan Avrian, *Ilmu Tajwid (membaca Al-Qur’an dengan benar)*, <https://www.google.co.id/amp/s/ervanavrian.wordpress.com/2012/06/21/ilmu-tajwid-membaca-al-quran-dengan-benar/amp/>, di akses 8 Januari 2018.

dan perkembangan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dalam dirinya. Jadi Kepala Sekolah, Pendidik dan Peserta Didik saling berkaitan dan memiliki peran yang berbeda-beda dan harus saling bekerjasama dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, karena ada yang menyiapkan sarana/prasana, ada sebagai pelaksana dan ada yang melaksanakan. Sebagai umat muslim kita harus menyadari betapa pentingnya membaca Al-Qur'an untuk masa kini ataupun dimasa yang akan datang untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Adapun kerangka pikir yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Ditinjau dari fokus kajian penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang didasarkan pada fenomena yang empiris hidup pada masyarakat penutur, bersifat alamiah, manusia sebagai alat, menggunakan pengetahuan intuisi, deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bukan diperoleh dengan prosedur statistik.¹

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Parepare, dengan mengambil data dari sekolah yaitu kepala sekolah, pendidik dan para peserta didik. Penentuan lokasi diatas dengan pertimbangan bahwa perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian di SMP Negeri 8 Parepare kurang lebih 2 bulan. Penentuan waktu penelitian tersebut berdasarkan pada pertimbangan karena belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid”.

¹Leksi S. Y. Ingguae, *Tata Bahasa Rote*, Ed. I (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 9.

3.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah

- 3.3.1 Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Kepala Sekolah memiliki peran yang sangat penting karena merupakan peminan dalam lembaga pendidikan. Yang menjadi sasarannya yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru BK.
- 3.3.2 Upaya pendidik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Pendidik merupakan seorang pengajar yang dapat mengendalikan keadaan dan suasana sekolah yang seharusnya. Yang menjadi sasarannya yaitu guru PAI, dan guru yang bersangkutan seperti guru BTQ
- 3.3.3 Upaya peserta didik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid. Peserta didik sebagai pelengkap karena masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang masih perlu bimbingan agar dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an dalam dirinya. Yang menjadi sasarannya yaitu siswa-siswi dengan kelas yang berbeda.

3.4 Jenis dan sumber data yang digunakan

3.4.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *kualitatif* merupakan data yang menunjukkan kualitas atau mutu sesuatu yang ada, baik keadaan, proses, peristiwa/kejadian dan lainnya yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan atau berupa kata-kata. Penentuan kualitas data itu menuntut kemampuan menilai tentang bagaimana mutu sesuatu itu.²

²Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 18.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada data menurut cara memperolehnya, yaitu data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang didapatkan dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan tidak langsung dari responden. Karena data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari responden atau dari lapangan, maka responden itu merupakan sumber dari data primer.³

3.5 Teknik pengumpulan data

Dalam melakukan penelitian ini dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

3.5.1 Observasi

Matthews and Ross mendefinisikan observasi sebagai berikut “Observation is the collection of data through the use of human senses. In some natural conditions; observation is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as they happen”. Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia. Berdasarkan pernyataan ini, indra manusia menjadi alat utama dalam melakukan observasi. Tentu saja indra yang terlibat bukan hanya indra penglihatan saja, tetapi indra lainnya pun dapat dilibatkan seperti indra pendengaran, indra penciuman, indra perasa, dan lain sebagainya.⁴

3.5.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Wawancara juga dipandang

³Wahyu, *Bimbingan Penulisan Skripsi* (Cet. II; Bandung: Tarsito, 1996), h. 82.

⁴ Haris Hadiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 129.

sebagai percakapan di mana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Wawancara dapat dilakukan secara individu, satu-satu, kelompok, dan *Focus Group Discussion* (FGD), yaitu suatu kelompok partisipan diminta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu, kemudian dilakukan wawancara dalam kelompok itu yang dibarengi dengan alat perekam audio atau video.⁵ Adapun sasaran yang di wawancarai adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru BK, 2 orang Guru PAI dan Guru BTQ dan 20 orang peserta didik.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari komunitas yang diteliti. Yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, dan Triangulasi Sumber, Triangulasi Metode dan Triangulasi Teori.⁶

3.5.4 Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

3.5.4.1 Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

3.5.4.2 Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

⁵Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014), h. 101.

⁶M. Taufan B, *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan*, Ed. I (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 104.

3.5.4.3 Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

3.5.4.4 Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan

3.5.4.5 Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

3.5.5 Triangulasi Metode

Triangulasi dengan metode menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu:

3.5.5.1 Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

3.5.5.2 Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

3.5.6 Triangulasi Teori

Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanatons*).⁷

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk kajian penelitian ini menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif* dengan pendekatan model analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 178-179.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu-analisis lanjutan atau tindakan-didasarkan pada pemahaman tersebut.

3.6.2 Model Data (Data Display)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Kita mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Model (*displays*) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer.

3.6.3 Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kejujuran (*skeptisme*), tetapi kesimpulan masih jauh, baru mulai dan pertama masih samar, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967).⁸

⁸Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. I (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129-133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 8 Parepare terletak di Jl. Wekkee No. 10 RT II RW II kode pos 91125 kelurahan lompoe Kecamatan Bacukiki, Kabupaten Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan, berdiri pada tahun 1992, kegiatan belajar mengajarnya mulai jam 07.15 sampai 12.40 kecuali hari senin dimulai jam 07.45 sampai jam 12.15 karena sebelum proses pembelajaran, SMP Negeri 8 Parepare melakukan upacara bendera pada jam 07.00 sampai 07.45 dan hari jumat jam 07.50 sampai jam 11.00 karena sebelum proses pembelajaran jumat bersih terlebih dahulu dimulai jam 07.15 sampai 07.50.

Dengan NPWP 002239820802000, SK pendirian Sekolah 216/0/1992, tanggal SK pendirian 05 Mei 1992, status kepemilikan Pemerintah Daerah, luas tanah milik 4125 M2 nomor telepon 08124240423 Email smpn8parepare@gmail.com.

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 8 Parepare.

Profil Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 8 PAREPARE	
2	NPSN	:	40307687	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Wekkee No. 10	
	RT / RW	:	2	/ 2

Lanjutan Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 8 Parepare.

	Profil Sekolah				
	Kode Pos	:	91125		
	Kelurahan	:	Lompoe		
	Kecamatan	:	Kec. Bacukiki		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Parepare		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	-4.0155	Lintang	
			119.6473	Bujur	

Sumber Data : *Kantor SMP Negeri 8 Parepare.*

4.1.1 Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas sekolah yang harus dimiliki di dalam lingkungan pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting karena dengan adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan peserta didik akan merasa senang dengan adanya sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 8 Parepare.

4.1.1.1 Sarana

Tabel 4.2 Sarana SMP Negeri 8 Parepare.

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
1	Kloset Jongkok	WC Guru I	1	Tidak Baik
2	Tempat Air (Bak)	WC Guru I	1	Tidak Baik

Lanjutan Tabel 4.2 Sarana SMP Negeri 8 Parepare.

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
3	Kloset Jongkok	WC Guru II	1	Tidak Baik
4	Tempat Air (Bak)	WC Guru II	1	Tidak Baik
5	Gayung	WC Guru II	1	Baik
6	Meja Siswa	Ruang Kelas 7.5	10	Baik
7	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7.5	28	Baik
8	Meja Guru	Ruang Kelas 7.5	2	Baik
9	Kursi Guru	Ruang Kelas 7.5	2	Baik
10	Papan Tulis	Ruang Kelas 7.5	1	Baik
11	Komputer	Ruang Kelas 7.5	9	Baik
12	Printer	Ruang Kelas 7.5	1	Baik
13	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7.5	2	Baik
14	Simbol Kenegaraan	Ruang Kelas 7.5	3	Baik
15	Tensimeter	Ruang Kelas 7.5	2	Baik
16	Pengeras Suara	Ruang Kelas 7.5	1	Baik
17	Proyektor	Ruang Kelas 7.5	1	Baik
18	Lainnya	Ruang Kelas 7.5	5	Baik
19	Meja Siswa	Ruang Kelas 7.3	21	Baik
20	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7.3	21	Baik
21	Meja Guru	Ruang Kelas 7.3	1	Baik
22	Kursi Guru	Ruang Kelas 7.3	1	Baik
23	Papan Tulis	Ruang Kelas 7.3	1	Baik
24	Lemari	Ruang Kelas 7.3	1	Baik

Lanjutan Tabel 4.2 Sarana SMP Negeri 8 Parepare.

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
25	Meja Siswa	Ruang Kelas 8.3	21	Baik
26	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8.3	21	Baik
27	Meja Guru	Ruang Kelas 8.3	1	Baik
28	Kursi Guru	Ruang Kelas 8.3	1	Baik
29	Papan Tulis	Ruang Kelas 8.3	1	Baik
30	Meja Siswa	Ruang Kelas 9.4	26	Baik
31	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9.4	26	Baik
32	Meja Guru	Ruang Kelas 9.4	1	Baik
33	Kursi Guru	Ruang Kelas 9.4	1	Baik
34	Papan Tulis	Ruang Kelas 9.4	1	Baik
35	Meja Siswa	Ruang Kelas 8.2	28	Baik
36	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8.2	28	Baik
37	Meja Guru	Ruang Kelas 8.2	1	Baik
38	Kursi Guru	Ruang Kelas 8.2	1	Baik
39	Papan Tulis	Ruang Kelas 8.2	1	Baik
40	Meja Siswa	Ruang Kelas 9.2	27	Baik
41	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9.2	27	Baik
42	Meja Guru	Ruang Kelas 9.2	1	Baik
43	Kursi Guru	Ruang Kelas 9.2	1	Baik
44	Papan Tulis	Ruang Kelas 9.2	1	Baik
45	Meja Siswa	Ruang Kelas 7.1	21	Baik
46	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7.1	21	Baik

Lanjutan Tabel 4.2 Sarana SMP Negeri 8 Parepare.

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
47	Meja Guru	Ruang Kelas 7.1	1	Baik
48	Kursi Guru	Ruang Kelas 7.1	1	Baik
49	Papan Tulis	Ruang Kelas 7.1	1	Baik
50	Meja TU	Ruang Perpustakaan	6	Baik
51	Kursi TU	Ruang Perpustakaan	6	Baik
52	Lemari	Ruang Perpustakaan	8	Baik
53	Komputer TU	Ruang Perpustakaan	2	Baik
54	Printer TU	Ruang Perpustakaan	1	Baik
55	Tempat Sampah	Ruang Perpustakaan	4	Baik
56	Rak Buku	Ruang Perpustakaan	6	Baik
57	Meja Baca	Ruang Perpustakaan	4	Baik
58	Kursi Baca	Ruang Perpustakaan	10	Baik
59	Meja Kerja / sirkulasi	Ruang Perpustakaan	1	Baik
60	Lemari Katalog	Ruang Perpustakaan	1	Baik
61	Papan pengumuman	Ruang Perpustakaan	2	Baik
62	Kursi dan Meja Tamu	Ruang Perpustakaan	1	Baik
63	Simbol Kenegaraan	Ruang Perpustakaan	4	Baik
64	Brangkas	Ruang Perpustakaan	2	Baik
65	Filling Cabinet	Ruang Perpustakaan	1	Baik
66	Pengeras Suara	Ruang Perpustakaan	2	Baik
67	Tape Recorder	Ruang Perpustakaan	1	Tidak Baik
68	Meja Siswa	Ruang Kelas 7.4	21	Baik

Lanjutan Tabel 4.2 Sarana SMP Negeri 8 Parepare.

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
69	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7.4	21	Baik
70	Meja Guru	Ruang Kelas 7.4	1	Baik
71	Kursi Guru	Ruang Kelas 7.4	1	Baik
72	Papan Tulis	Ruang Kelas 7.4	1	Baik
73	Tempat Sampah	Ruang Kelas 7.4	1	Baik
74	Kloset Jongkok	Kamar Mandi/WC	1	Tidak Baik
75	Tempat Air (Bak)	Kamar Mandi/WC	1	Tidak Baik
76	Gayung	Kamar Mandi/WC	1	Baik
77	Meja Siswa	Ruang Kelas 9.3	26	Baik
78	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9.3	26	Baik
79	Meja Guru	Ruang Kelas 9.3	1	Baik
80	Kursi Guru	Ruang Kelas 9.3	1	Baik
81	Papan Tulis	Ruang Kelas 9.3	1	Baik
82	Meja Siswa	Ruang Kelas 9.1	21	Baik
83	Kursi Siswa	Ruang Kelas 9.1	21	Baik
84	Meja Guru	Ruang Kelas 9.1	1	Baik
85	Kursi Guru	Ruang Kelas 9.1	1	Baik
86	Papan Tulis	Ruang Kelas 9.1	1	Baik
87	Tempat Sampah	Ruang Kelas 9.1	1	Baik
88	Meja Siswa	Ruang Kelas 8.5	27	Baik
89	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8.5	27	Baik
90	Meja Guru	Ruang Kelas 8.5	1	Baik

Lanjutan Tabel 4.2 Sarana SMP Negeri 8 Parepare.

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
91	Kursi Guru	Ruang Kelas 8.5	1	Baik
92	Papan Tulis	Ruang Kelas 8.5	1	Baik
93	Meja Siswa	Ruang Kelas 8.4	29	Baik
94	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8.4	29	Baik
95	Meja Guru	Ruang Kelas 8.4	1	Baik
96	Kursi Guru	Ruang Kelas 8.4	1	Baik
97	Papan Tulis	Ruang Kelas 8.4	1	Baik
98	Meja Guru	Ruang Kelas 9.5	30	Baik
99	Kursi Guru	Ruang Kelas 9.5	30	Baik
100	Lemari	Ruang Kelas 9.5	3	Baik
101	Lainnya	Ruang Kelas 9.5	1	Baik
102	Meja Siswa	Ruang Kelas 8.1	22	Baik
103	Kursi Siswa	Ruang Kelas 8.1	22	Baik
104	Meja Guru	Ruang Kelas 8.1	1	Baik
105	Kursi Guru	Ruang Kelas 8.1	1	Baik
106	Papan Tulis	Ruang Kelas 8.1	1	Baik
107	Meja Siswa	Ruang Kelas 7.2	22	Baik
108	Kursi Siswa	Ruang Kelas 7.2	22	Baik
109	Meja Guru	Ruang Kelas 7.2	1	Baik
110	Kursi Guru	Ruang Kelas 7.2	1	Baik
111	Papan Tulis	Ruang Kelas 7.2	1	Baik
112	Kloset Jongkok	Kamar Mandi/WC	1	Baik

Lanjutan Tabel 4.2 Sarana SMP Negeri 8 Parepare.

No	Jenis Sarana	Letak	Jumlah	Ket.
113	Gayung	Kamar Mandi/WC	1	Baik

Sumber Data : *Kantor SMP Negeri 8 Parepare.*

4.1.1.2 Prasarana

Tabel 4.3 Prasarana SMP Negeri 8 Parepare.

No	Nama Prasarana	Jumlah	Ket
1	Kamar Mandi/WC	2	Baik
2	Lapangan Upacara/Olahraga	1	Baik
3	Ruang Kelas 7.1	1	Baik
4	Ruang Kelas 7.2	1	Baik
5	Ruang Kelas 7.3	1	Baik
6	Ruang Kelas 7.4	1	Baik
7	Ruang Kelas 7.5	1	Baik
8	Ruang Kelas 8.1	1	Baik
9	Ruang Kelas 8.2	1	Baik
10	Ruang Kelas 8.3	1	Baik
11	Ruang Kelas 8.4	1	Baik
12	Ruang kelas 8.5	1	Baik
13	Ruang Kelas 9.1	1	Baik
14	Ruang Kelas 9.2	1	Baik
15	Ruang Kelas 9.3	1	Baik
16	Ruang Kelas 9.4	1	Baik
17	Ruang Kelas 9.5	1	Baik
18	Ruang Perpustakaan	1	Baik
19	WC Guru I	1	Baik
20	WC Guru II	1	Baik

Lanjutan Tabel 4.3 Prasarana SMP Negeri 8 Parepare.

No	Nama Prasarana	Jumlah	Ket
21	Mushallah Jabal Ulum	1	Proses pembangunan

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 8 Parepare.

4.1.2 Keadaan Pendidik

Tabel 4.4 Keadaan Pendidik SMP Negeri 8 Parepare.

No.	Nama	L/K	Status Kepegawaian	Bidang Studi yang Diajarkan
1	TRI ASTOTO	L	PNS	Kepala Sekolah
2	H. Bahuddin	L	PNS	Wakasek, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
3	Aslah	L	PNS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4	Bulqis	P	Guru Honor Sekolah	Seni dan Budaya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
5	Dahniar	P	Guru Honor Sekolah	Muatan Lokal Bahasa Daerah, Seni dan Budaya
6	Dedy Mandrawata	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
7	Fadjriani	P	PNS	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
8	FITRIADY	L	PNS	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
9	HASWANAH	P	PNS Diperbantukan	Matematika (Umum), Matematika, Matematiika
10	Hj. Andi Farida Karim	P	PNS	Seni dan Budaya

Lanjutan Tabel 4.4 Keadaan Pendidik SMP Negeri 8 Parepare.

No.	Nama	L/K	Status Kepegawaian	Bidang Studi yang Diajarkan
11	Hj. Rasma	P	PNS	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Muatan Lokal Bahasa Daerah
12	Karrama	P	PNS	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
13	Khadijah	P	PNS	Bahasa Inggris
14	Khadijah Halid	P	Guru Honor Sekolah	Matematika (Umum)
15	Marwah	P	PNS	Teknologi Informasi dan Komunikasi
16	Misbahuddin	L	PNS	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
17	Muh. Shaleh	L	PNS	Pendidikan Agama Islam, ML. BTQ
18	Muhajirin Palimbong	L	Guru Honor Sekolah	Bahasa Inggris
19	Muhammad Nasir	L	PNS	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Agama Islam, ML. BTQ
20	Muhammad Nur	L	PNS	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IPA
21	Nasniyar	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
22	Nirwana S.	P	PNS	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IPA
23	Nurbaya	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
24	Nurhaedah	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah
25	Rosmaladewi	P	PNS	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), IPA

Lanjutan Tabel 4.4 Keadaan Pendidik SMP Negeri 8 Parepare.

No.	Nama	L/K	Status Kepegawaian	Bidang Studi yang Diajarkan
26	Sapri	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah
27	SUBYRIANSIARI	L	Guru Honor Sekolah	Guru BK
28	SUKRIANI	P	PNS	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
29	Syahuuddin	L	PNS	Bahasa Inggris
30	Syamsuddin P.	L	PNS	Bahasa Indonesia
31	Abdullah	L	PNS	Matematika (Umum), Matematika
32	Wahidah	P	Guru Honor Sekolah	Prakarya, Bahasa Indonesia
33	WARDIYANSA	L	PNS	Bahasa Inggris

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 8 Parepare.

4.1.3 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.5 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 8 Parepare.

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	PNS	24
2	Guru PNS di Perbantukan	1
3	Guru Mapel	26
4	Guru Honor Sekolah	6

Lanjutan Tabel 4.5 Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 8 Parepare.

No	Keterangan	Jumlah
5	Guru BK	1
Tenaga Kependidikan		
1	Tenaga Administrasi Sekolah	3
2	Tenaga Honor Sekolah	1
3	Penjaga Sekolah	1

Sumber Data : *Kantor SMP Negeri 8 Parepare.*

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidik yang ada di SMP Negeri 8 Parepare kebanyakan PNS yakni 24 orang dan guru honor sekolah sebanyak 6 orang, dan termasuk juga guru mata pelajaran sebanyak 26 orang, 4 orang lainnya yang bukan guru mata pelajaran yaitu kepala sekolah dan 3 orang sebagai tenaga administrasi sekolah yang berkedudukan sebagai PNS.

4.1.4 Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 8 Parepare dibandingkan unsur pendidikan lainnya karena proses pembelajaran tidak akan terlaksana apabila tidak ada orang yang akan di ajar oleh pendidik, seorang pendidik membutuhkan peserta didik untuk di ajar begitu pula dengan peserta didik yang membutuhkan pendidik sebagai pembimbing dan pengajar untuk terjadinya proses pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai.

Tabel 4.6 Data Peserta didik SMP Negeri 8 Parepare.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII.1	18	12	30
2	VII.2	19	11	30
3	VII.3	18	12	30
4	VII.4	18	12	30
5	VIII.1	13	14	27
6	VIII.2	14	13	27
7	VIII.3	13	15	28
8	VIII.4	15	13	28
9	VIII.5	14	15	29
10	IX.1	17	9	26
11	IX.2	15	10	25
12	IX.3	15	8	23
13	IX.4	15	9	24
14	IX.5	15	9	24
Jumlah Total		219	162	381

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 8 Parepare.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa keseluruhan peserta didik di SMP Negeri 8 Parepare adalah 381 orang, dengan jumlah perempuan sebanyak 162 orang dan jumlah laki-laki sebanyak 219 orang. Adapun penelitian ini peneliti hanya mengambil kelas VIII dan kelas IX. Dengan rincian sebagai berikut:

Peserta didik kelas VIII.1 sebanyak 27 dengan jumlah laki-laki 13 orang sedangkan perempuan berjumlah 14 orang, kelas VIII.2 sebanyak 27 dengan jumlah laki-laki 14 orang sedangkan perempuan berjumlah 13 orang, kelas VIII.3 sebanyak 28 dengan jumlah laki-laki 13 orang sedangkan perempuan berjumlah 15 orang, kelas VIII.4 sebanyak 28 dengan jumlah laki-laki 15 orang sedangkan perempuan berjumlah 13 orang, kelas VIII.5 sebanyak 29 dengan jumlah laki-laki 14 orang sedangkan perempuan berjumlah 15 orang, kelas IX.1 sebanyak 26 dengan jumlah laki-laki 17 orang sedangkan perempuan berjumlah 9 orang, kelas XI.2 sebanyak 25 dengan jumlah laki-laki 15 orang sedangkan perempuan berjumlah 10 orang, kelas XI.3 sebanyak 23 dengan jumlah laki-laki 15 orang sedangkan perempuan berjumlah 8 orang, kelas XI.4 sebanyak 24 dengan jumlah laki-laki 15 orang sedangkan perempuan berjumlah 9 orang dan kelas XI.5 sebanyak 24 dengan jumlah laki-laki 15 orang sedangkan perempuan berjumlah 9 orang.

Semua kelas yang diteliti ada 10 kelas, kelas VIII berjumlah 5 kelas dan kelas IX berjumlah 5 kelas juga, peneliti hanya mengambil dua orang sebagai perwakilan dari kelas yang akan di wawancara jadi berjumlah 20 orang, karena terlalu banyak siswa yang menjadi sasaran dalam wawancara.

4.1.5 Rombongan Belajar

Tabel 4.7 Rombongan belajar SMP Negeri 8 Parepare.

No	Wali Kelas	Kurikulum	Ruangan
1	Aslah	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7.1
2	Syamsul Bahri	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7.2
3	Khadijah	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7.3
4	SUKRIANI	Kurikulum SMP 2013	Ruang Kelas 7.4
5	Muh. Shaleh	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Kelas 8.1
6	Bulqis	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Kelas 8.2
7	Rosmaladewi	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Kelas 8.3
8	WARDIYANSA	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Kelas 8.4
9	Muhammad Nasir	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Kelas 8.5
10	Hj. Rasma	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Kelas 9.1
11	Fadjriani	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Kelas 9.2
12	Syamsuddin P.	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Kelas 9.3
13	Karrama	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Kelas 9.4
14	Abdullah	Kurikulum SMP KTSP	Ruang Kelas 9.5

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 8 Parepare.

SMP Negeri 8 Parepare ada 14 kelas bisa dilihat tabel diatas karena itu merupakan nama-nama wali kelas yang ada di sekolah tersebut, dan dapat dilihat kurikulum yang digunakan saat ini yaitu pada kelas VII menggunakan kurikulum 2013 sehingga pembelajaran BTQ di hapuskan sedangkan kelas VIII dan IX menggunakan kurikulum KTSP. Jadi peneliti hanya melakukan penelitian terhadap kelas VIII dan IX yang berjumlah 10 kelas.

4.1.6 Visi dan Misi SMP Negeri 8 Parepare

1. Visi SMP Negeri 8 Parepare

“Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, memiliki daya saing dengan suasana sekolah yang bersih, dan berwawasan lingkungan”

2. Misi SMP Negeri 8 Parepare

- a. Memupuk semangat berprestasi bagi warga sekolah;
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianutnya;
- c. Memberikan motivasi dan bimbingan bagi siswa untuk lebih mengenal potensi dirinya;
- d. Menumbuhkan budaya hidup bersih bagi warga sekolah;
- e. Mencintai dan melestarikan lingkungan sekolah dan kehidupannya;
- f. Meningkatkan peran aktif dalam pencegahan pencemaran dan perusakan lingkungan.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sesuai dengan Hukum Tajwid

Sekolah merupakan sarana pendidikan yang didalamnya terdapat Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, guru BK, pendidik yaitu guru PAI dan guru BTQ dan guru yang lainnya, dan peserta didik kelas VIII dan IX.

Dalam masalah upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang menjadi sasaran wawancara yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru BK yang berjumlah 3 orang.

Setelah dilakukan penelitian di SMP Negeri 8 Parepare, adapun hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru BK dengan berpedoman dengan pedoman wawancara. *terlampir*

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

Tentang sarana dan prasarana apa yang ada di SMP Negeri 8 Parepare dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an yaitu dengan adanya program pesantren pendidikan karakter dari pemerintah untuk kelas IX dan juga ada pesantren kilat pada bulan suci ramadhan yang dikhususkan untuk kelas VIII agar menumbuhkan kesadaran terhadap dirinya pentingnya membaca Al-Qur'an. Dan juga telah disediakan Al-Qur'an dan buku-buku keagamaan serta sekarang dalam proses pembangunan mushallah yang bernama Jabal Ulum yang akan memiliki pengaruh besar dalam minat membaca peserta didik.¹

¹ Tri Astoto, S.Pd., M.Pd, (*Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Parepare*), wawancara, pada tanggal 06 September 2018.

Sedangkan Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut:

Wakil Kepala Sekolah mengatakan bahwa minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yaitu kurang berminat karena peserta didik masih dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga dalam dirinya belum menyadari pentingnya membaca Al-Qur'an untuk kehidupan didunia maupun di akhirat kelak. Jadi harus diberikan dorongan dan motivasi oleh guru. Dengan adanya pesantren yang diadakan sekolah yang bermanfaat bagi peserta didik karena setelah melakukan pesantren peserta didik mendapatkan pelajaran yang tidak diajarkan di sekolah pada umumnya.²

Sedangkan Hasil wawancara dengan Guru BK sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yaitu adanya pesantren kilat dan pesantren pendidikan karakter, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran dikelas yaitu buku dan LCD, diadakannya pesantren sangat bagus dalam pembentukan akhlak peserta didik, karena peserta didik antusias dalam mengikuti pesantren kilat dan secara tidak langsung memberikan perubahan terhadap minat membaca Al-Qur'an peserta didik, tentang mushallah jabal ulum, selain sebagai tempat ibadah juga sebagai tempat membaca Al-Qur'an.³

Adapun pengembangan pendidikan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perlu dikembangkan dalam diri setiap umat muslim. Dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Dalam rangka membantu remaja (peserta didik) dalam mengokohkan atau memantapkan keimanan dan ketakwaannya, maka sekolah seyogianya melakukan upaya-upaya berikut:

1. Pimpinan (kepala sekolah dan para wakilnya), guru-guru, dan personel sekolah lainnya harus sama-sama mempunyai kepedulian terhadap program pendidikan agama atau penanaman nilai-nilai agama di sekolah, baik melalui (a) proses belajar mengajar di kelas; (b) bimbingan (pemaknaan hikmah hidup baragama/beribadah, pemberian dorongan, dan contoh/tauladan baik dalam bertutur kata, berperilaku, berpakaian, maupun melaksanakan ibadah); dan (c) pembiasaan dalam mengamalkan nilai-nilai agama.

² H. Bahuddin, S.Pd., M.Pd, (*Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Parepare*), wawancara, pada tanggal 06 September 2018.

³ Subyriansari, S.Pd, (*Guru BK SMP Negeri 8 Parepare*), wawancara, pada tanggal 02 Agustus 2018.

2. Guru agama seyogianya memiliki kepribadian yang mantap (akhlakul karimah), pemahaman dan keterampilan profesional, serta kemampuan dalam mengemas materi pembelajaran, sehingga mata pelajaran agama menjadi menarik dan bermakna bagi anak.
3. Guru-guru menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa memiliki apresiasi yang positif terhadap nilai-nilai agama.
4. Sekolah menyediakan sarana ibadah (mesjid) sebagai laboratorium rohaniyah yang cukup memadai, serta memfungsikannya secara maksimal.
5. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian, pesantren kilat, ceramah-ceramah keagamaan, atau diskusi keagamaan secara rutin.
6. Bekerja sama dengan orangtua siswa dalam membimbing keimanan dan ketakwaan siswa.⁴

Jadi berdasarkan pernyataan buku diatas dapat dibandingkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Melihat dari hasil wawancara tersebut oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan guru BK saling berkaitan satu sama lain. Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an harus disediakan program-program di luar kelas. Dimana sekolah tersebut mengadakan pesantren pendidikan karakter.

Disana di ajarkan banyak hal masalah keagamaan dan shalat tepat waktu dan juga ada pesantren kilat yang diadakan selama 3 hari waktu bulan suci ramadhan seperti ungkapan ketua pesantren kilat atau guru BTQ kelas IX. Itu semua agar peserta didik tidak merasa bosan apabila berada di dalam kelas terus menerus karena tidak ada perubahan suasana yang dirasakan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat termotivasi dengan suasana yang baru. Dan dengan diadakan pesantren peserta didik akan semakin beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. SMP Negeri 8 Parepare merupakan salah satu sekolah negeri yang materi pembelajarannya tidak

⁴Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 98.

mengacu kepada masalah membaca Al-Qur'an karena pembelajaran dikelas hanya membahas pembelajaran PAI secara umum semua pembelajaran keagamaan di gabung menjadi satu mata pelajaran yaitu PENDAIS jadi pembelajarannya pun disampaikan secara umum, tidak seperti dengan sekolah pesantren yang dalam Pembelajaran PAI yaitu dimana pembelajarannya dibagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan SKI.

Di SMP Negeri 8 Parepare saat ini sedang dalam proses pembangunan Mushallah dan dimana Mushallah tersebut selain sebagai tempat beribadah tetapi juga akan dipusatkan dalam membaca Al-Qur'an menurut pendapat Kepala Sekolah saat melakukan wawancara dan di perkuat dengan pernyataan Wakil Kepala Sekolah dan Guru BK.

4.1.2 Upaya Pendidik dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Sesuai dengan Hukum Tajwid

Pendidik selalu membimbing dan memberikan motivasi seperti halnya termasuk orang tua peserta didik dan bekerjasama dengan semua pihak sekolah yang terlibat. Dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya keindahan suara yang didengar tetapi juga harus melihat penyebutan huruf dengan benar. Adapun dari hasil penelitian ini, penulis mengungkapkan bahwa dalam minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 8 Parepare dapat dilihat cara penyebutan huruf atau makhrijul huruf memiliki pengaruh besar terhadap minat membaca Al-Qur'an peserta didik karena dalam membaca Al-Qur'an yang terlebih dahulu yang harus diperhatikan adalah cara penyebutan huruf dengan benar, apabila salah dalam penyebutan maka akan terdengar tidak bagus saat membaca Al-Qur'an sehingga jika ada yang mendengar pasti akan ditegur dan diberikan arahan yang benar, apalagi saat

membaca Al-Qur'an di depan umum kemudian membaca tidak sesuai dengan penyebutan huruf itu sangat tidak baik.

Setelah dilakukan penelitian di SMP Negeri 8 Parepare, adapun hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara dengan Guru PAI dan Guru BTQ dalam masalah upaya pendidik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare mengatakan bahwa:

Menurut Guru PAI, biasanya dalam akhir pembelajaran guru memberikan penugasan atau PR yang mana di maksud disitu agar mengulang kembali pejarannya, kesulitannya siswa kurang paham karena siswanya masih mengaji bugis, dalam mengatasinya yaitu dengan cara mengelompokkan anak yang seperti itu kemudian dibimbing, kurang paham cara membaca Al-Qur'an hukum tajwid, kesulitan siswa ada pada penyebutan huruf, penguasaannya kurang lebih 50:50%, agar siswa tertarik guru menampilkan melalui LCD, siswa berminat karena biasanya siswa disuruh naik satu persatu, di suruh menghafal, yang tidak menghafal dapat dilihat karena pasti selalu menghindar, adapun masalah pesantren kilat ada banyak sekali kegiatan saat di pesantren kilat, setelah pesantren kilat ada perkembangan minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan ada juga pesantren dalam pembentukan karakter sebagian besar ada perubahan terhadap tingkah laku peserta didik, adapun tentang mushallah jabal ulum untuk sekarang belum memiliki pengaruh karena masih dalam proses pembangunan tetapi setelah membangunnya selesai akan dipusatkan pembelajaran Al-Qur'an di mushallah tersebut. Rasa keingintahuannya anak-anak menjadi semakin meningkat.⁵

Adapun menurut Guru PAI yang lain kelas VII, adalah Materi yang diajarkan hukum bacaan nun mati dan tanwin, karena itu merupakan dasar-dasar pembelajaran hukum tajwid, mengaji adalah hal yang penting dan bagi umat islam kita harus menyadari pentingnya pembelajaran hukum tajwid, bacaan hukum tajwid juga diperlukan dalam melaksanakan shalat 5 waktu. Adapun kesulitannya yaitu ada beberapa peserta didik yang tidak bisa menyebutkan makhrijul huruf dengan tepat, dan belum menguasai menyebutkan huruf dengan benar. Cara mengatasinya memberikan motivasi dan dorongan-dorongan dengan cara saat istirahat peserta didik diberikan pelatihan-pelatihan yang betul-betul tidak tahu, keluhan peserta didik dalam mempelajari hukum tajwid karena

⁵Drs. Muhammad Nasir, M.PdI, (Guru PAI SMP Negeri 8 Parepare), wawancara, pada tanggal 06 September 2018.

kurangnya dorongan dari orangtua sehingga peserta didik tidak tahu mengaji, dalam pembelajaran hukum tajwid yang paling sulit dipelajari peserta didik hukum bacaan nun mati dan tanwin, adapun penguasaan peserta didik sekitar 50:50%, karena ada juga yang sudah belajar hukum tajwid sewaktu TKA/TPA, dalam pembelajaran biasanya guru menampilkan di LCD berupa gambar huruf hijaiyah atau lagu-lagu penyebutan makhrijul huruf dan video yang berhubungan dengan hukum tajwid karena siswa tertarik dengan hal seperti itu yang sumbernya dari youtube tetapi tetap berpedoman pada buku pegangan guru. Peserta didik sangat berminat dalam mempelajari hukum tajwid begitu pula dalam membaca Al-Qur'an karena saling berhubungan. Adapun pengaruh pesantren kilat yang dilakukan di SMP N 8 Parepare menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an dan pesantren pendidikan karakter yang diadakan sangat bagus dalam pembentukan karakter peserta didik dan menumbuhkan kesadaran dalam dirinya pentingnya pembelajaran hukum tajwid. Mushallah jabal ulum yang sedang dalam pembangunan tentunya memiliki pengaruh tersendiri dalam minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Anak-anak aktif apabila ada kegiatan islami yang di adakan sekolah.⁶

Dari hasil pelitian ini, penulis dapat mengungkapkan bahwa upaya pendidik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare. Sebagaimana yang diketahui bahwa minat membaca Al-Qur'an harus muncul dari dalam diri kita sendiri. Adapun pengertian minat menurut para ahli yaitu:

Dari kedua pendapat dari pendidik tersebut di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik di SMP Negeri 8 Parepare penguasaan dalam membaca Al-Qur'an masih kurang, masih ada peserta didik yang salah dalam penyebutan huruf dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa membedakan huruf-huruf yang penyebutannya hampir sama saat membaca Al-Qur'an. Tetapi pendidik yang baik tidak pernah menyerah untuk membimbing peserta didik sampai bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.

⁶Hj. Rasma, S.Pd.I, (*Guru PAI SMP Negeri 8 Parepare*), wawancara, pada tanggal 27 September 2018.

Pendidik melakukan berbagai cara seperti yang telah di ungkapkan saat wawancara yaitu:

1. Mengajarkan dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Menyadarkan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an di dunia maupun di akhirat kelak.
3. Memberikan motivasi dan dorongan.
4. Saat istirahat peserta didik diberikan pelatihan-pelatihan bagi peserta didik yang betul-betul tidak tahu.
5. Menampilkan LCD berupa gambar huruf hijaiyah atau lagu-lagu penyebutan huruf dan video yang berhubungan dengan hukum tajwid.
6. Memberikan penugasan atau PR agar termotivasi mengulang pelajarannya di rumah.
7. Mengelompokkan anak yang masih mengaji bugis kemudian diberikan bimbingan.
8. Memberikan tugas untuk menghafal agar pendidik dapat mengetahui letak kesalahannya

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Guru BTQ yang mengajarkan masalah makhrijul huruf dan beliau juga merupakan Ketua dalam Pesantren Kilat yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Parepare selama 3 hari di sekolah, dimana beliau mengatakan bahwa:

Materi yang diajarkan di kelas tentang penyebutan huruf dengan benar, pertama-tama pemberian motivasi yaitu mengatakan bahwa salah penyebutan huruf salah arti dan maknanya, dalam pembelajaran tidak ada kesulitan, kesulitannya dalam pemberian penilaian karena ada beberapa peserta didik yang salah dalam penyebutan huruf sehingga guru sulit memberikan nilai, penguasaan peserta didik sekitar 70-90%, cara pembelajarannya yaitu dengan memberikan pujian dan hadiah dan juga nilai yang bagus, agar peserta didik tertarik dalam pembelajaran, peserta didik sangat berminat karena peserta didik ingin tahu membaca Al-Qur'an. Tentang pesantren kilat memiliki dampak positif terhadap minat membaca Al-Qur'an, adapun kegiatannya keimanan, bersuci, muamalah, akhlak, shalat dan rukun-rukunnya, puasa wajib dan sunnah, radarrus, ibadah shalat dan lomba-lomba. tentang mushallah jabal ulum nantinya anak-anak dilatih untuk shalat dan ikut meramaikan mesjid apabila gurunya berhalangan

hadir, agar membaca ayat-ayat Al-Qur'an utamanya surah-surah pendek. Adapun peningkatannya anak-anak semakin antusias apabila diberikan tugas.⁷

Seorang pendidik harus memahami peserta didiknya terlebih dahulu agar dapat terjadi interaksi yang seharusnya karena pendidik juga merupakan orangtua kedua di sekolah bagi peserta didik. Adapun ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik ialah:

1. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya dilakukan di kelas saja atau di dalam sekolah tetapi harus juga di terapkan di luar sekolah seperti yang dikatakan oleh Guru PAI kelas VII diatas, bahwa peserta didik harus terlebih dahulu melatih dirinya di TKA-TPA serta dorongan dari orangtua supaya dalam membaca Al-Qur'an harus diterapkan dalam dirinya sejak dini. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap minat membaca Al-Qur'an seseorang.

Yang perlu perkembangan dalam diri peserta didik yaitu masalah moral dan religi. Adapun menurut buku Psikologis Remaja tentang religi dan moral antara lain adalah:

1. Religi, yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari modal, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari. Agama,

⁷Drs. Muh. Shaleh, (*Guru PAI SMP Negeri 8 Parepare*), Ruangan Guru SMP Negeri 8 Parepare, wawancara, pada tanggal 02 Agustus 2018.

⁸Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Ed. Revisi, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 52.

mengatur juga tingkah laku baik-buruk, secara psikologis termasuk dalam moral. Hal lain yang termasuk dalam moral adalah sopan-santun, tata karma, dan norma-norma masyarakat lain.⁹

2. Untuk remaja, mores atau moral merupakan suatu kebutuhan tersendiri Karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Pedoman atau petunjuk ini dibutuhkan juga untuk menumbuhkan identitas dirinya, menuju kepribadian matang dengan unifying philosophy of life dan menghindarkan diri dari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi ini. Dengan kurang aktifnya orang tua dalam membimbing remaja (bahkan pada beberapa remaja sudah terjadi hubungan yang tidak harmonis dengan orang tua), maka pedoman berupa mores ini makin diperlukan oleh remaja.¹⁰

4.2.1 Upaya Peserta Didik dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Hukum Tajwid

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik. Pandangan modern cenderung menyebut demikian oleh karena peserta didik (tanpa pandangan usia) adalah subjek atau pribadi yang otonom, yang ingin , diakui keberadaannya. Selaku pribadi yang memiliki cirri khas dan otonomi, ia ingin mengembangkan diri (mendidik diri) secara berterus-menerus guna memecahkan masalah-masalah hidup yang dijumpai sepanjang hidupnya.¹¹ Peserta didik merupakan unsur yang penting dalam pendidikan. Peserta didik menjadi objek ketiga dalam penelitian ini, karena dengan adanya peserta didik dapat dilihat bahwa minat membaca Al-Qur'an harus dimiliki terlebih dahulu oleh peserta didik yang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam usia beranjak dewasa ini. Ini merupakan tingkat perkembangan fase pra-remaja. Istilah masa pra-remaja digunakan untuk menunjukkan suatu masa yang

⁹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Ed. Revisi (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 109.

¹⁰Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, h. 111.

¹¹Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, h. 52.

langsung mengikuti masa pueral, biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja, sehingga seringkali masa ini juga disebut masa negatif. Berbagai gejala yang bisa dianggap gejala negatif pada mereka ialah antara lain tidak tenang, kurang suka bekerja, kurang suka bergerak, lekas lemah, kebutuhan untuk tidur besar, sifat-sifat negatif itu dapat diringkaskan sebagai berikut.

1. Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun potensi mental.
2. Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat (negatif pasif), maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).¹²

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.¹³

Dengan melihat minat peserta didik dalam usia ini maka harus lebih ditingkatkan lagi karena minat dapat dipengaruhi banyak hal seperti dorongan dari dalam individu, jadi minat harus memang berasal dari dalam diri kita sendiri bukan dari oranglain tapi juga harus ada dorongan dari orang lain tapi itu hanya sebagai penggerak agar dapat menumbuhkan minat dari dalam diri kita. Apa lagi bagi Sekolah Negeri pada umumnya dalam proses pembelajaran di kelas tidak diterapkan pembacaan Al-Qur'an dengan benar. Karena biasanya dalam proses pembelajaran jika di dalam buku paket terdapat tulisan Al-Qur'an siswa tidak pernah dipusatkan dalam ayat itu. Seperti yang dikatakan oleh guru agamanya bahwa:

Jika ada ayat siswa tidak disuruh satu persatu dalam membaca ayat tersebut karena itu bukan merupakan indikator dalam pencapaian proses pembelajaran.

¹²Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 42-43.

¹³Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 56.

Ayat itu hanya dibaca oleh siswa yang benar-benar bisa membaca Al-Qur'an atau gurunya itu sendiri yang membacakannya.¹⁴

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik memiliki pengaruh besar dalam penelitian ini karena merupakan unsur yang penting dalam pendidikan. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan 20 orang siswa. Adapun hasil wawancara yang dilakukan tentang apa yang diketahuinya tentang hukum tajwid yang berdasarkan pedoman wawancara yaitu:

Adhei Putri Ananda Kelas IX.2, Hukum tajwid adalah bacaan yang terdapat pada Al-Qur'an. Saya bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru dan saya lebih mengerti tentang Al-Qur'an. Cuma kadang-kadang cara menjelaskannya tidak jelas. Saat disuruh menghafal sura-surah pendek saya hanya bisa mengafalnya separuh saja. Dan semoga mushallah jabal ulum cepat jadi agar bisa di pakai secepatnya.¹⁵

Ahmad Fathir Kelas IX.3, Tajwid adalah huruf-huruf dan tanda-tanda baca yang ada di Al-Qur'an. Dalam mengingat nama-namanya, seperti kasrah, fathah dan dhammah hal yang paling mudah sehingga lebih mengetahui tentang tajwid, dan lebih senang pada saat bertanya. Menurut pendapat saya tentang mushallah Jabal Ulum, anak murid bisa sholat dan meramaikan mesjid dengan membaca Al-Qur'an.¹⁶

Andi Rifai Kelas VIII.2, Menurut saya, saya suka pelajaran tentang hukum tajwid karena bagus dipelajari dan dengan cara ini ia dapat mengetahui letak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an hanya saja susah di mengerti karena ada beberapa yang susah di cermat. Karena itu saya mendengar masukan guru dengan baik.¹⁷

Fitri Ramadhani Ramli Kelas IX.1, Hukum tajwid ialah cara baca suatu bacaan Al-Quran. Kesulitannya ada beberapa huruf hijaiyah yang sulit di sebutkan. Saat pembelajaran kadang susah dimengerti kadang juga cepat untuk dimengerti. Saat

¹⁴ Drs. Muhammad Nasir, M.PdI, (*Guru PAI SMP Negeri 8 Parepare*), wawancara, pada tanggal 06 September 2018.

¹⁵ Adhei Putri Ananda, Kelas IX.2, wawancara, pada tanggal 10 Agustus 2018.

¹⁶ Ahmad Father, Kelas IX.3, wawancara, pada tanggal 10 Agustus 2018.

¹⁷ Andi Rifai, Kelas VIII.2, wawancara, pada tanggal 10 Agustus 2018.

disuruh menghafal surah-surah pendek saya dapat menghafalkan surah-surah pendek.¹⁸

Dian Lestari Kelas IX.3, Hukum tajwid adalah tanda baca yang ada di dalam Al-Qur'an yang sulit adalah untuk mengingat nama-namanya seperti iqlab, ikhfa, idgam dan lain-lainnya. Tapi saya bisa mengetahui tanda-tanda tajwid. Hal yang disukai saat pesantren adalah adanya lomba (perlombaan).¹⁹

Edwin Prawira Wuarlela Kelas VIII.1, Hukum tajwid adalah hukum yang terdapat didalam Al-Qur'an. Guru menyampaikannya dengan bagus dan jelas. Bagus, kita bisa praktik sholat di mushollah.²⁰

Abdul Rahman Kelas VIII.4, Hukum tajwid adalah hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an, cara menjelaskannya bagus dan mudah di mengerti. Dalam menghafal suah-surah pendek itu sangat bagus karena kita harus menghafal surah-surah dalam al-quran. Tentang mushallah tersebut Pendapat saya bagus karena kita akan melaksanakan ibadah di sekolah dengan mudah dan kita dapat melaksanakan hal-hal positif.²¹

Gina Anisahira Kelas IX.4, Hukum tajwid adalah tanda baca yang ada di Al-Qur'an ada sebagian yang saya ketahui karena mudah dipahami, saat guru tidak menjelaskan/menerangkan dan memberi soal disaat belum di pelajari saya kurang paham tapi saat guru menjelaskan secara singkat dan jelas serta mudah dipahami saya bisa mengerti. Dalam menghafal surah-surah pendek menurut saya bagus karena siswa-siswi dapat menghafal dan memahami arti dari surah-surah tersebut. Saya hanya membaca Al-Qur'an 3x dalam seminggu karena saya biasanya baca Al-Qur'an disaat ada waktu. Tapi saya berharap bisa membaca Al-Qur'an tiap hari serta menghafal surah-surah pendek.²²

Muh. Ikhzan Muhadi Kelas IX.1, Hukum tajwid iyalah cara baca dalam suatu bacaan Al-Qur'an. Kesulitan saya yaitu sulit membedakan hukum bacaan walaupun guru menyampaikannya sangat jelas. Tetapi saya bisa membaca Al-Qur'an setelah membaca Al-Qur'an perasaan saya langsung tenang dan

¹⁸ Fitri Ramadhani Ramli, Kelas IX.1, wawancara, pada tanggal 10 Agustus 2018.

¹⁹ Dian Lestari, Kelas IX.3, wawancara, pada tanggal 10 Agustus 2018.

²⁰ Edwin Prawira Wuarlela, Kelas VIII.1, wawancara, pada tanggal 11 Agustus 2018.

²¹ Abdul Rahman , Kelas VIII.4, wawancara, pada tanggal 11 Agustus 2018.

²² Gina Anisahira, Kelas IX.4, wawancara, pada tanggal 11 Agustus 2018.

merigankan pikiran dan kita dapat shalat setelah pulang sekolah apabila mushallah jabal ulum selesai pembangunan.²³

Arfani Kelas IX.5, Hukum tajwid adalah cara bacaan dalam Al-Qur'an. Penjelasan guru saya lebih mengerti setelah dijelaskan tentang hukum tajwid, saya suka saat di suruh menghafal surah-surah pendek karena saya bisa lebih sering mengulang bacaan surah-surah pendek dan perasaan lebih tenang.²⁴

Nabilah Putri a Kelas IX.5, Hukum tajwid adalah bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Cara guru menjelaskan materi sangat bagus sehingga saya mudah mengerti dan lebih mengetahui tentang hukum tajwid. Hal yang saya sukai saat pesantren adalah waktu membawa sembako ke panti asuhan. Saya membaca Al-Qur'an setiap selesai sholat magrib 7x dalam seminggu.²⁵

Nur Asia Kelas VIII.1, Hukum tajwid adalah pelajaran yang berhubungan dengan tanda baca atau cara baca yang benar. Saat guru menjelaskan biasanya saya dapat mengetahui materi pembelajaran. Tidak ada kesulitan yang saya rasakan. Saat pesantren materi yang saya sukai materi tentang akhlak kedua orang tua dan guru. Banyaknya tugas yang diberikan disekolah sehingga Sekarang sudah jarang membaca Al-Qur'an. Semoga mushallah yang dibangun bermanfaat bagi warga di sekitarnya.²⁶

Kayla Olivia Nauri Kelas VIII.4, Hukum tajwid adalah tanda baca yang ada di Al-Qur'an. Kesulitannya lumayan karena ada materi yang sangat sulit di pahami, kesulitannya adalah sulit untuk mencari hukum tajwid di dalam Al-Qur'an.²⁷

Karina Kelas VIII.3, Hukum tajwid merupakan aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an. Saya suka pelajaran hukum tajwid karna kita lebih mengerti apa itu hukum tajwid cara menjelaskan guru sangat jelas. Kesulitan saya adalah saat menghafal nama-nama hukum tajwid satu persatu tetapi saat disuruh menghafal saya lebih tahu tentang hukum tajwid dan saat dijelaskan mudah memahami apa yang disampaikan.²⁸

²³ Muh. Ikhzan Muhadi, Kelas IX.1, wawancara, pada tanggal 17 Agustus 2018.

²⁴ Arfani Kelas, IX.5, wawancara, pada tanggal 17 Agustus 2018.

²⁵ Nabilah Putri a, Kelas IX.5, wawancara, pada tanggal 17 Agustus 2018.

²⁶ Nur Asia, Kelas VIII.1, wawancara, pada tanggal 18 Agustus 2018.

²⁷ Kayla Olivia Nauri, Kelas VIII.4, wawancara, pada tanggal 18 Agustus 2018.

²⁸ Karina, Kelas VIII.3, wawancara, pada tanggal 18 Agustus 2018.

Suci Ramadhani Kelas VIII.3, Hukum tajwid merupakan aturan-aturan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Guru menjelaskan dengan jelas saat dikelas sehingga saya menyukai pembelajaran hukum tajwid yang di ajarkan. Saya menyukai saat disuruh menghafal surah-surah pendek karena itu membuat saya melatih diri saya untuk mengetahui kesalahan dalam penyebutan huruf. Setelah membaca Al-Qur'an perasaan menjadi tenang, saya membaca Al- Qur'an hanya setelah shalat magrib.²⁹

Suci Pratiwi Kelas VIII.2, hukum tajwid adalah hukum bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an yang harus dipahami terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an agar pengucapan dan artinya benar dan jelas. Menyukai pelajaran hukum tajwid karena gampang dan mudah dimengerti dan merasa lebih bertambah ilmu dan pemahaman tentang islam. Cara guru menjelaskan sangat baik dan mudah dipahami dan gurunya juga baik dan ramah, yang susah sebenarnya tidak ada, tetapi jika orang yang tidak terlalu suka menghafal, mungkin akan susah untuk menghafal satu demi satu huruf hijaiyah walaupun jarang diulang-ulang tetapi masih tersimpan di otak, tidak ada kesulitan malah menyenangkan dengan pelajarannya. Guru pernah menyuruh menghafal surah-surah pendek biasanya juga bersama artinya walaupun jarang sekali saya membaca Al-Qur'an. Dan mhusallah yang di bangun di SMP Negeri 8 Parepare akan sangat bermanfaat bagi semua siswa.³⁰

Putri Kelas IX.2, Hukum tajwid ialah tanda baca pada Al-Qur'an, walaupun saya suka belajar tentang bacaan Al-Qur'an, tetapi saya kurang dalam pelajaran agama, kesulitannya terkadang dari guru menjelaskan, Pendapatku cara menyampaikan terkadang tidak jelas dan terkadang jelas. Saat pesantren saya tidak merasakan kesulitan dan saya menyukai saat lomba menghafal surah-surah pendek itu sangat bagus karena menghafal surah-surah pendek. Pendapat saya tentang mushallah tersebut akan lebih baik jika pembangunannya lebih cepat sehingga dapat difungsikan.³¹

Muh Rifky Darmawan Kelas IX.4, Hukum tajwid seperti tanda baca, saya cukup suka karena guru melengkapinya dengan contohnya menjadi lebih tahu tentang pengucapan huruf hijaiyah cara guru menyampaikannya sangat baik. Saat pesantren saya suka saat lomba tentang keagamaan karena menghibur dan

²⁹ Suci Ramadhani, Kelas VIII.3, wawancara, pada tanggal 18 Agustus 2018.

³⁰ Suci Pratiwi, Kelas VIII.2, wawancara, pada tanggal 24 Agustus 2018.

³¹ Putri, Kelas IX.2, wawancara, pada tanggal 24 Agustus 2018.

menyenangkan. Mushollah tersebut akan sangat membantu, apalagi dalam pelajaran agama tentang praktik sholat dan membaca Al-Qur'an.³²

Sutra Dewi Kelas VIII.5, hukum tajwid merupakan hukum bacaan yang terdapat di dalam Al-Qur'an saya senang belajar hukum tajwid karena gurunya sangat ramah sehingga proses pembelajaran tidak terlalu tegang. Adapun dalam pesantren yang di adakan saya sangat senang karena bisa berkempul dan bertemu dengan teman-teman.³³

Muh. Ferdy Kelas VIII.5, hukum tajwid adalah materi yang paling saya sukai karena kita di ajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Walaupun saya belum bisa membedakan hukum hukum tajwid dalam Al-Qur'an tetapi saya bisa mengaji. Karena sudah diajarkan di tempat pengajian, pesantren kilat yang diadakan saya sangat senang karena disana kita diajarkan banyak hal dan ada banyak sekali pengalaman yang saya dapat dari pesantren kilat.³⁴

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa peserta didik sudah tahu tentang hukum tajwid, hanya saja peserta didik masih belum paham macam-macam hukum tajwid dalam Al-Qur'an karena memang bagi seorang anak yang akan beranjak dewasa acuh tak acuh dalam proses pembelajaran karena lebih sibuk berinteraksi di sosial media, dan lebih mementingkan bermain dengan teman-temannya dari pada belajar secara mendalam.

Dalam masalah minat membaca Al-Qur'an dapat dilihat apakah peserta didik tersebut dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, dan berapa sering peserta didik membaca Al-Qur'an dalam setiap minggunya, dan masalah peserta didik dalam memahami macam-macam hukum tajwid tidaklah terlalu berpengaruh dalam hal minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun hasil wawancara dalam masalah berapa sering peserta didik membaca Al-Qur'an yaitu kebanyakan peserta didik jarang membaca Al-Qur'an di rumah

³² Muh Rifky Darmawan, Kelas IX.4, wawancara, pada tanggal 24 Agustus 2018.

³³ Sutra Dewi, Kelas VIII.5, wawancara, pada tanggal 24 Agustus 2018.

³⁴ Muh. Ferdy, Kelas VIII.5, wawancara, pada tanggal 25 Agustus 2018.

dikarenakan tidak ada waktu. Peserta didik membaca Al-Qur'an jika ada tugas dari guru selain daripada itu hanya beberapa peserta didik yang membaca Al-Qur'an di rumah saat selesai shalat magrib, adapun pernyataan siswa dalam masalah berapa kali dalam seminggu membaca Al-Qur'an dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Data peserta didik tentang berapa kali dalam membaca Al-Qur'an

No.	NAMA	KELAS	BERAPA KALI
1	Karina	8.3	7 kali
2	Suci ramadhani	8.3	7 kali
3	Fitri ramadhani ramli	9.1	2 kali
4	Dian lestari	9.3	2 kali
5	Nabilah putri a	9.5	7 kali
6	Ahmad fathir	9.3	2 kali
7	Edwin prawira wuarlela	8.1	2 kali
8	Abdul rahman	8.4	1 kali
9	Nur asia	8.1	2 kali
10	Muh. Ikhzan muhadi	9.1	1 kali
11	Andi rifai	8.2	1 kali
12	Arfani	9.5	1 kali
13	Gina anisahira	9.4	3 kali

Lanjutan Tabel 4.8 Data peserta didik tentang berapa kali dalam membaca Al-Qur'an

No.	NAMA	KELAS	BERAPA KALI
14	Putri	9.2	1 kali
15	Muh. Rifky darmawan	9.4	1 kali
16	Suci pratiwi	8.2	1 kali
17	Adhei putri ananda	9.2	1 kali
18	Sura dewi	8.5	2 kali
19	Muh. Ferdy	8.5	2 kali
20	Kayla Olivia Nauri	8.4	2 kali

Sumber Data : *Wawancara peserta didik di SMP Negeri 8 Parepare.*

Hanya ada tiga orang yang membaca Al-Qur'an setiap minggunya. Ada pun pendapat dari salah satu peserta didik bahwa karena banyaknya tugas yang di berikan oleh guru sehingga saya jarang membaca Al-Qur'an karena saya tidak tenang apabila saya masih kepikiran dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Adanya rasa takut apabila dihukum membuat saya termotivasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru walaupun pada saat itu guru tidak ada tetapi saya tetap mengerjakan tugas darinya. SMP Negeri 8 parepare menerapkan kurikulum KTSP unuk kelas VIII dan IX sedangkan kurikulum 2013 untuk kelas VII dimana peserta didik harus mampu belajar sendiri.

Dilihat dari hasil wawancara adapun kesimpulan dari peneliti yaitu seorang peserta didik yang masih perlu bimbingan dan ikut serta apabila ada kegiatan-

kegiatan islami ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah tersebut dan harus diikuti jangan pernah merasa malas karena itu semua merupakan ilmu yang akan berguna bagi diri kita dalam hidup bermasyarakat. Sebagai orangtua harus selalu senantiasa memberikan dorongan dan arahan kepada anaknya agar anak tersebut bisa menjadi anak yang shaleh. Dan peserta didik juga harus ikut serta dalam meramaikan mushallah Jabal Ulum.

Adapun data yang diperoleh setelah dilakukan bimbingan dari pendidik, yaitu:

Tabel 4.9 Data peserta didik tentang berapa kali dalam membaca Al-Qur'an setelah dilakukan bimbingan

No.	NAMA	KELAS	BERAPA KALI
1	Karina	8.3	7 kali
2	Suci ramadhani	8.3	7 kali
3	Fitri ramadhani ramli	9.1	7 kali
4	Dian lestari	9.3	7 kali
5	Nabilah putri a	9.5	7 kali
6	Ahmad fathir	9.3	2 kali
7	Edwin prawira wuarlela	8.1	2 kali
8	Abdul rahman	8.4	2 kali
9	Nur asia	8.1	7 kali
10	Muh. Ikhzan muhadi	9.1	2 kali

Lanjutan Tabel 4.9 Data peserta didik tentang berapa kali dalam membaca Al-Qur'an setelah dilakukan bimbingan

No.	NAMA	KELAS	BERAPA KALI
11	Andi rifai	8.2	2 kali
12	Arfani	9.5	5 kali
13	Gina anisahira	9.4	7 kali
14	Putri	9.2	3 kali
15	Muh. Rifky darmawan	9.4	2 kali
16	Suci pratiwi	8.2	3 kali
17	Adhei putri ananda	9.2	3 kali
18	Sura dewi	8.5	7 kali
19	Muh. Ferdy	8.5	3 kali
20	Kayla Olivia Nauri	8.4	7 kali

Sumber Data : Wawancara peserta didik di SMP Negeri 8 Parepare.

Jadi dapat di simpulkan bahwa setelah dilakukan pelatihan-pelatihan dan bimbingan minat peserta didik semakin meningkat dapat dilihat dari hasil wawancara yang awalnya hanya tiga orang yang membaca Al-Qur'an setiap minggunya dan setelah dilakukan bimbingan ada Sembilan orang membaca Al-Qur'an setiap minggunya.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan dari uraian telah dikemukakan pada bab terdahulu maka akan lebih jelas maknanya serta aplikasinya jika penulis mengemukakan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang dibahas tentang “upaya meningkatkan minat membaca Al-Quran sesuai dengan hukum tajwid di SMP Negeri 8 Parepare maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik dengan cara menyelenggarakan pesantren pendidikan karakter dan pesantren kilat selama tiga hari, membangun mushallah dan menyediakan alat dan bahan seperti buku keagamaan, Al-Qur'an, dan LCD agar dalam pembelajaran hukum tajwid lebih menyenangkan.
- 5.1.2 Upaya pendidik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan hukum tajwid dengan cara Mengajarkan dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an, menyadarkan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an di dunia maupun di akhirat kelak, memberikan motivasi dan dorongan, saat istirahat peserta didik diberikan pelatihan-pelatihan bagi peserta didik yang betul-betul tidak tahu, menampilkan LCD berupa gambar huruf hijaiyah atau lagu-lagu penyebutan huruf dan video yang berhubungan dengan hukum tajwid, memberikan penugasan atau PR agar termotivasi mengulang

pelajarannya di rumah, mengelompokkan anak yang masih mengaji bugis kemudian diberikan bimbingan, memberikan tugas untuk menghafal agar pendidik dapat mengetahui letak kesalahannya.

- 5.1.3 Upaya peserta didik dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yaitu peserta didik harus ikut serta apabila ada kegiatan islami ekstrakurikuler yang dilakukan sekolah serta meramaikan mushallah Jabal Ulum.

5.1 Saran

Sehubungan dengan pembahasan masalah skripsi ini, maka untuk mengoptimalkannya diajukan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an terutama bagi diri peserta didik, maka penyusun memberikan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Melihat sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, maka perlu adanya penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan cara menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian seperti ceramah-ceramah keagamaan atau kisah-kisah islami. Karena dengan adanya itu maka peserta didik akan menyadari bahwa membaca Al-Qur'an itu penting bagi dirinya.
- 5.2.2 Untuk lebih meningkatkan minat membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 8 Parepare. Hendaknya guru menyisipkan nilai-nilai agama ke dalam mata pelajaran yang diajarkannya, sehingga siswa memiliki apresiasi yang positif terhadap nilai-nilai keagamaan.

- 5.2.3 Pihak sekolah sebisa mungkin agar lebih aktif lagi dalam menjalin kerja sama dengan orang tua/ wali peserta didik, serta masyarakat sekitar sekolah untuk lebih meningkatkan minat membaca Al-Qur'an bagi peserta didik.
- 5.2.4 Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana minat membaca Al-Qur'an peserta didik. Karena dalam penelitian ini tidak mengarah kepada hasil.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jawas, Yazid Bin. 2016. *Ar-Rasaa'il Jilid 3: Kumpulan Risalah 'Aqidah, Fiqih & Hukum*. Cet. III; Bogor: Media Tarbiyah.
- Abdurahman BN, Ahmad Juaeni dan El-Syuja' BN, Ihat. 2014. *I^{1/2} Jam Lancar Membaca Al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta: Kaysa Media.
- Ahmadi, Abu dan Sholeh, Munawar. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Mahfani, M. Khalilurrahman. 2008. *Juz 'Amma Tajwid Berwarna & Terjemahannya*. Cet. I; Jakarta: Wahyu Media.
- Alam, Tombak. 2009. *Ilmu Tajwid*. Cet. I; Jakarta: Amzah.
- Alwi Al-Maliki, Sayyid Muhammad. 2001. *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*. Cet. I; Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Amien, Saiful. 2005. *Mengaji Why Not?: Cara Mudah Nan Praktis Untuk Memahirkan Baca al-Qur'an*. Cet. II; Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Arliansyah dan Fa'iq, Ahmad. 2017. *Bimbingan Untuk Anak Saleh, Wudhu, Shalat, Do'a Pilihan, Tahajud & Jum Amma*. Cet. I; Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Asy'ari BA, Abdullah. *Pengajaran Tajwid: Qa'idah Bagaimana Seharusnya Membaca Al-Qur'an Untuk Pelajaran Permulaan*. Surabaya: Apollo Lestari.
- B, M. Taufan. 2016. *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Bahreisy, Salim. *Terjemahan Riyadlus Sholikhin*, Jilid II, Cet. terakhir; Bandung: Alma'rif.
- Baihaqi, Muhammad. *Buku Tilawah, Tajwid & Ghorib Untuk SMP/MTs/SMK, Dewasa, dan Umum*. Surabaya: Wafa.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.

- Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Ervan Avrian, *Ilmu Tajwid (membaca Al-Qur'an dengan benar)*, <https://www.google.co.id/amp/s/ervanavrian.wordpress.com/2012/06/21/ilmu-tajwid-membaca-al-quran-dengan-benar/amp/>, di akses 8 Januari 2018.
- Hands, Penny & Marshall, Patricia. 2003 *An Active Learning Dictionary*, Firts, Printing Singapore : Learners Publishing.
- Hediansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendri, Ari. 2008. *Mukjizat Al-Qur'an*. Jakarta: Artha Rivera.
- Ingguae, Leksi S. Y. 2015. *Tata Bahasa Rote*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Lilis Serianingsih, 2015, *Pengembangan minat belajar baca Al-Qu'an siswa di SDN 1 Bandung Tulungagung*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Longman. 1998. *Active Study Dictionary*, Cet. II. England: New Edition.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Michael, H. Long and Jack, C. Richards. 1987. *Methodology In Tessel A Book of Readings*, First Printing, English.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'abbad, Ahmad Muhammad. 2014. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid: Kaidah Membaca Al-Qur'an yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*. Cet. I; Solo: Taqiya Publishing.
- Mudjab, Mahali A. 2002. *Asbabun Nuzul : Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Bashory, Abu Hazim Muhsin bin. 2008. *Panduan Praktis Tajwid & Bid'ah-Bid'ah Seputar Al-Qur'an: Serta 250 Kesalahan Dalam Membaca Al-Fatihah*. Cet. VII; Magetan: Daarul Atsar Al-Islamiyah.
- Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nizan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Quran*. Cet. I; Jakarta: Qultum Media.
- Nur, Subhan. 2009. *Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru*. Cet. I; Jakarta: Qultum Media.
- Nurvadilla Bachtiar, 2015, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII.2 SMP Negeri 7 Pinrang*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

- Nurzaman, Dede. *Belajar Mudah Baca Tulis al-Qur'an: Jilid 2*. Cet. VIII; Bandung: Geger Sunten.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifa'i, NH. *Kunci Ibadah*. Jombang: Lintas Media.
- Samsuri, M. 2008. *Juz 'Amma: Tarjamah Dengan Cara Membaca*. Surabaya: Apollo
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab, Mhibib Abdul. 2014. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Suriani, 2014, *Strategi guru pendidikan Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa MTs DDI Kanang Kab. Polman, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare*.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta: Gema Insani Press.
- Team Pustaka Phoenix. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Cet. III; Jakarta: Media Pustaka Phoenix.
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyu. 1996. *Bimbingan Penulisan Skripsi*. Cet. II; Bandung: Tarsito.
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yaumi, Muhammad dan Damopolii, Muljono. 2014. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Yockie Rein Sampoerno, 2016, *Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat baca dan tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaencaem, *Teori Minat Membaca*, <https://www.google.co.id/amp/s/nenengdotme.wordpress.com/2012/01/01/tiori--minat-membaca/amp/>, di akses 08 Januari 2018.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 510 /In.39/PP.00.9/06/2018

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KOTA PAREPARE

Cq. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
di

KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama	: JUMENI
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE, 08 September 1995
NIM	: 13.3211.001
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam
Semester	: X (Sepuluh)
Alamat	: JL. JEND. MUH. YUSUF NO.38, KEC. BACUKIKI, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KOTA PAREPARE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QURAN SESUAI DENGAN HUKUM TAJWID DI SMP NEGERI 8 PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juni** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

8 Juni 2018

A.n Rektor

Plt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jln. Jend. Sudirman Nomor 76, Telp. (0421) 25250, Fax (0421) 26111, Kode Pos 91122
Email : bappeda@pareparekota.go.id; Website : www.bappeda.pareparekota.go.id

PAREPARE

Parepare, 21 Juni 2018

Nomor : 050 / 501 / Bappeda
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota
Parepare
Di -

Parepare

DASAR :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
4. Peraturan Daerah Kota Parepare No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah.
5. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor : B 510/Sti.08/PP.00.9/06/2018 tanggal 8 juni 2018 Perihal Izin Melaksanakan Penelitian.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka pada perinsipnya Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Parepare) dapat memberikan **Izin Penelitian** kepada :

N a m a : JUMENI
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare / 08 September 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
A l a m a t : Jl. Jend. Muh Yusuf, No. 38, Parepare

Bermaksud untuk melakukan **Penelitian/Wawancara** di Kota Parepare dengan judul :
"UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL-QURAN SESUAI DENGAN HUKUM TAJWID DI
SMP NEGERI 8 PAREPARE"

Selama : Tmt. Juni s.d Juli 2018
Pengikut/Peserta : **Tidak Ada**

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan Data/Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasilnya kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare)
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas Foto Copy hasil "**Penelitian**" kepada Pemerintah Kota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare).
6. Kepada Instansi yang dihubungi mohon memberikan bantuan.
7. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dilaksanakan sesuai ketentuan berlaku.

An. KEPALA BAPPEDA
SEKRETARIS,


E. W. ARTYADI S. ST., MT
Pangkat Pembina
Nip. 196012011207031003



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 8

Alamat : Jl. Wekke'e No. 10 Telp. (0421) 27680 Parepare 91125
Email : smpn8parepare@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 422/161/SMP.8/XI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI ASTOTO, S.Pd., M.Pd
NIP : 19610329 198202 1 004
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan/Tugas : Kepala SMP Negeri 8 Parepare

Menerangkan bahwa :

Nama : JUMENI
Pekerjaan : Mahasiswi
NIM : 13.3211.001

Yang tersebut namanya di atas benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 8 Parepare Kota Parepare dengan Judul Penelitian :

**“ UPAYA MENINGKATKAN MINAT MEMBACA AL QURAN SESUAI DENGAN
HUKUM TAJWID DI SMP NEGERI 8 PAREPARE “**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2018
Kepala Sekolah,

TRI ASTOTO, S.Pd., M.Pd
NIP : 19610329 198202 1 004

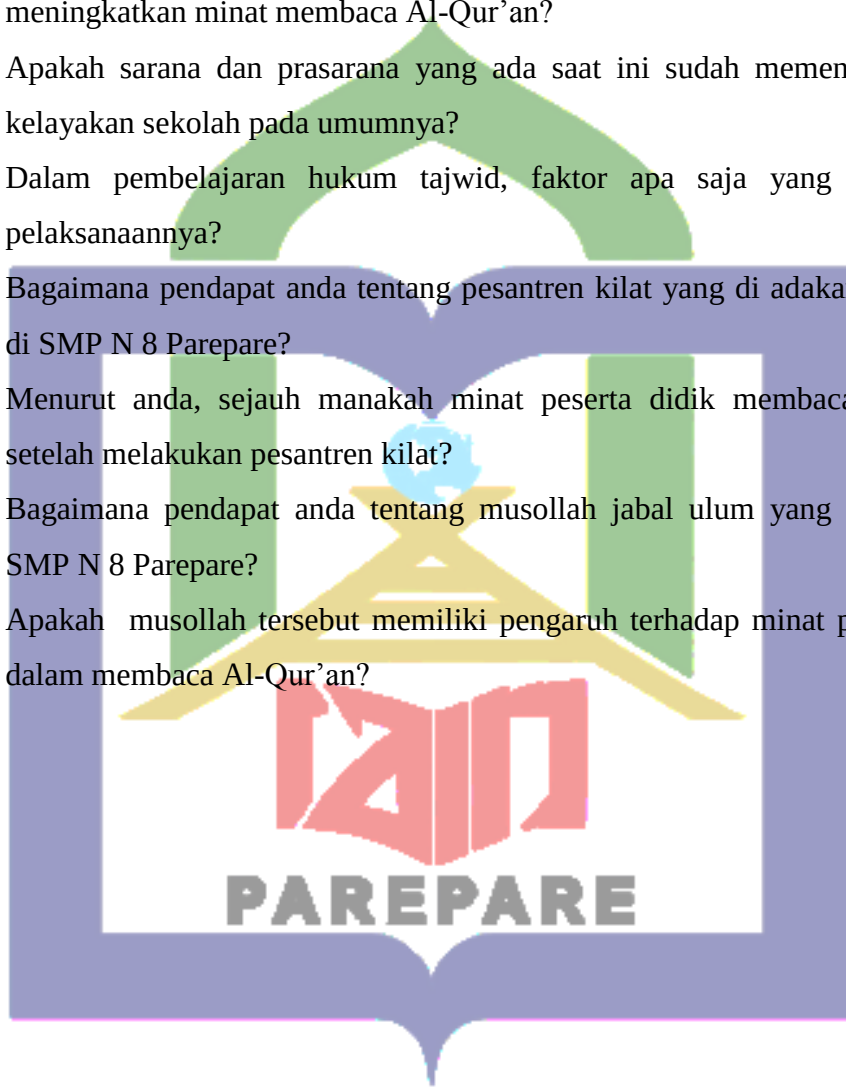
Tembusan :

1. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru BK

1. Apa saja sarana dan prasana yang ada di SMP Negeri 8 Parepare dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an?
2. Apakah sarana dan prasarana yang ada saat ini sudah memenuhi standart kelayakan sekolah pada umumnya?
3. Dalam pembelajaran hukum tajwid, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaannya?
4. Bagaimana pendapat anda tentang pesantren kilat yang di adakan selama ini di SMP N 8 Parepare?
5. Menurut anda, sejauh manakah minat peserta didik membaca Al-Qur'an setelah melakukan pesantren kilat?
6. Bagaimana pendapat anda tentang musollah jabal ulum yang dibangun di SMP N 8 Parepare?
7. Apakah musollah tersebut memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?



PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk guru PAI dan BTQ

1. Materi apa saja yang anda ajarkan di kelas mengenai hukum tajwid?
2. Bagaimana cara anda memberikan motivasi agar peserta didik mengulang kembali pelajaran di rumah?
3. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi hukum tajwid?
4. Bagaimana anda mengatasinya?
5. Apakah peserta didik memiliki keluhan dalam mempelajari hukum tajwid?
6. Menurut anda mengenai hukum tajwid yang mana paling sulit di mengerti oleh peserta didik?
7. Berapa persen penguasaan peserta didik dalam materi hukum tajwid?
8. Apa yang anda lakukan supaya peserta didik tertarik dalam pembelajaran hukum tajwid?
9. Bagaimana minat peserta didik dalam mempelajari hukum tajwid?
10. Bagaimana minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an setelah mempelajari hukum tajwid?
11. Bagaimana menurut anda mengenai pesantren kilat yang diadakan di SMP N 8 Parepare?
12. Kegiatan apa saja yang ada saat pesantren kilat?
13. Menurut anda bagaimana minat membaca Al-Qur'an peserta didik setelah pesantren kilat?
14. Bagaimana pendapat anda tentang musollah jabal ulum yang dibangun di SMP N 8 Parepare?
15. Apakah musollah tersebut memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an?
16. Setelah dilakukan upaya upaya tersebut apakah minat membaca Al-Qur'an semakin meningkat atau tidak?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk peserta didik

1. Apa yang kamu ketahui tentang hukum tajwid?
2. Apakah kamu menyukai pelajaran hukum tajwid?
3. Apakah kamu menyukai cara guru menyampaikan materi hukum tajwid?
4. Apa kesulitan-kesulitan dalam mempelajari hukum tajwid?
5. Apa yang kamu rasakan setelah mempelajari hukum tajwid?
6. Bagaimana pendapatmu tentang cara guru menyampaikan materi tentang hukum tajwid?
7. Dalam materi hukum tajwid apakah pernah kamu di suruh membaca ayat?
8. Berapa kali kamu mengulang pelajaran di rumah tentang hukum tajwid?
9. Waktu pesantren kilat kemarin, kesulitan apa yang kamu rasakan?
10. Kegiatan apa yang paling kamu sukai sewaktu pesantren kilat?
11. Apakah guru pernah menyuruh menghafal surah-surah pendek?
12. Bagaimana menurutmu tentang hal itu?
13. Apakah kamu sering membaca Al-Qur'an?
14. Berapa kali kamu membaca Al-Qur'an setiap minggunya?
15. Bagaimana perasaanmu setelah membaca Al-Qur'an?
16. Setelah melaksanakan shalat apakah kamu membaca Al-Qur'an?
17. Bagaimana pendapatmu tentang musollah jabal ulum yang dibangun di sekolahmu?
18. Berapa sering kamu membaca Al-Qur'an setelah diberikan upaya-upaya lebih lanjut dari gurumu?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama : JUMENI

NIM : 13.3211.001

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran
sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8
Parepare

Telah mengadakan wawancara sehubungan dengan penyelesaian skripsi tersebut di atas.



Kepala Sekolah

TRI ASTOTO, S.Pd., M.Pd.

NIP : 19610329 1982202 1 004

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama : JUMENI

NIM : 13.3211.001

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran
sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8
Parepare

Telah mengadakan wawancara sehubungan dengan penyelesaian skripsi tersebut di atas.

Wakil Kepala Sekolah



H. BAHUDDIN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19601231 198403 1 131

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama : JUMENI

NIM : 13.3211.001

Judul Skripsi :Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran
sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8
Parepare

Telah mengadakan wawancara sehubungan dengan penyelesaian skripsi tersebut di atas.

Guru BK



SUBYRIANSIARI, S.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama : JUMENI

NIM : 13.3211.001

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran
sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8
Parepare

Telah mengadakan wawancara sehubungan dengan penyelesaian skripsi tersebut di atas.

Guru Pendidikan Agama Islam



Drs. Muhammad Nasir, M.PdI.
NIP : 19661231 200312 1 035

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang mempunyai identitas sebagai berikut:

Nama : JUMENI

NIM : 13.3211.001

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran
sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8
Parepare

Telah mengadakan wawancara sehubungan dengan penyelesaian skripsi tersebut di atas.

Guru Pendidikan Agama Islam



Hj. Rasma, S.Pd.I.

NIP : 19810421 201001 2 019

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa yang mempunyai identitas sebagai berikut:

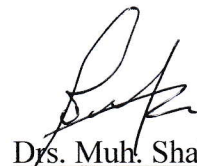
Nama : JUMENI

NIM : 13.3211.001

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Minat Membaca Al-Quran
sesuai dengan Hukum Tajwid di SMP Negeri 8
Parepare

Telah mengadakan wawancara sehubungan dengan penyelesaian skripsi tersebut di atas.

Guru BTQ



Drs. Muh. Shaleh

NIP : 19651231 200701 1 160

DOKUMENTASI



Wawancara Kepala SMP Negeri 8 Parepare



Wawancara Wakil Kepala Sekolah



Wawancara Guru PAI



Wawancara Guru BTQ



Wawancara peserta didik



Wawancara peserta didik

BIOGRAFI PENULIS



JUMENI, dilahirkan di Parepare pada tanggal 08 September 1995 Kelurahan Lompo'e Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan anak ke dua dari 5 bersaudara dari pasangan Bakri dan Mirna. Jumeni, adalah salah satu mahasiswa IAIN Parepare Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis memulai pendidikannya di SDN 37 Parepare pada tahun 2001 dan SMPN 8 Parepare pada tahun 2007 dan melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Parepare pada tahun 2010. Penulis akhirnya menamatkan sekolah menengah atas pada tahun 2013.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di IAIN Parepare pada program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) kemudian saat semester III pindah ke fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsinya pada tahun 2019 dengan judul skripsi "Upaya Meningkatkan Minta Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Hukum Tajwid".

